

BUKTI KORESPONDENSI

ARTIKEL JURNAL NASIONAL TERAKREDITASI

Judul Artikel : Membangun Karakter Kewirausahaan Dikalangan Pembudi Daya Biji Jenitri Desa Pengaringan dengan Mengembangkan Desain Aksesoris

Jurnal : Ideas Publishing

Penulis : Elliati Djakaria, Seriwati Ginting, Isabella Isthipraya

No	Perihal	Tanggal
1.	Bukti Review Pertama	20 November 2023
2.	Bukti Review Revisi Pertama	5 Desember 2012
3.	Bukti Review Kedua	12 Desember 2023
4.	Bukti Review Ketiga	18 Desember 2023
5.	Bukti Penerimaan	20 November 2023
6.	Bukti Invoice	20 November 2023

1. Bukti Review Pertama

Volume: | E-ISSN: 2656-940X
Nomor: | P-ISSN: 2442-367X
Bulan: |
Tahun: | URL: jurnal.ideaspublishing.co.id



Membangun Karakter Kewirausahaan Dikalangan Pembudi Daya Biji Jenitri Desa Pangaringan dengan Mengembangkan Desain Aksesoris”

34

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Desa Pangaringan yang menjadi salah satu penghasil biji Jenitri yang hasil panennya diekspor ke luar negeri (India dan China), penentuan harga dan kualitas ditentukan oleh pembeli sementara biji Jenitri yang oleh pembeli dianggap tidak berkualitas maka harganya dijual sangat murah. Tujuan penelitian ini mengembangkan manfaat biji Jenitri menjadi asesoris dengan berbagai desain dan dipadukan dengan berbagai bahan alami yang ada di sekitar masyarakat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif partisipatif yang melibatkan team peneliti dalam mendesain dan peluang-peluang yang dapat dikembangkan oleh pengrajin. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa biji Jenitri dapat didesain dengan berbagai bahan material lainnya seperti kayu, batu, tulang dan lainnya. Paduan bahan dengan biji Jenitri menghasilkan tampilan yang berbeda termasuk paduan warna dalam asesoris tersebut. Membuat desain ini memerlukan semangat dan inovasi yang terus menerus sesuai dengan berbagai perkembangan yang ada di masyarakat. Oleh sebab itu dalam penelitian ini dilakukan juga penyampaian tentang pentingnya karakter yang tangguh pada pembudidaya biji Jenitri, yang sekaligus menjadi pengrajin. Implikasinya para pembudi daya memiliki sumber pendapatan tambahan, yakni dari ekspor bahan mentah (biji Jenitri yang belum dijadikan asesoris) dan penghasilan dari penjualan asesoris. Para pembudi daya memanfaatkan waktu di sela-sela menunggu masa panen dengan mengikuti seminar, pameran dan sekaligus menerapkan dalam desain asesoris biji jenitri yang beragam.

Kata Kunci

asesories, biji jenitri, desain, karakter

Abstract

The study was carried out in Pangaringan Village, which is a producer of Jenitri seeds that are shipped to China and India. The buyer sets both the price and the quality; Jenitri seeds that the buyer deems subpar are sold for extremely low prices. The purpose of this study is to expand on the health advantages of Jenitri seeds by creating accessories with a variety of styles and combining them with other locally available natural components. This study employed a participatory descriptive research design, wherein the research team creates possibilities for craftspeople to develop. The findings of the study demonstrate that other materials, including wood, stone, bone, and others, can be used to design Jenitri seeds. A distinct appearance is produced by the mix of materials with Jenitri seeds, including the accessory's color scheme. It takes constant passion and creativity to create this design in line with different societal advancements. As a result, this study highlights the value of strong

Commented [R1]: Sajikan latar belakang masalah penelitian dengan jelas.

Commented [R2]: Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar

Commented [R3]: ?

Commented [R4]: Sesuaikan dengan perbaikan dari abstrak bahasa Indonesia

moral character in Jenitri seed farmers, who are also artisans. It is implied that growers have other revenue streams, such as sales of accessories and exports of raw materials (Jenitri seeds that haven't been turned into accessories). In addition to attending seminars and exhibits, growers make the most of the interim period between planting and harvesting by putting different types of janitri seed accessories into practice.

Pendahuluan

Penelitian tentang biji Jenitri mulai banyak dilakukan. Biji Janitri (Ganitri) atau biasa juga disebut sebagai Rudaksha, untuk selanjutnya penyebutan terhadap biji ini dilakukan secara bergantian. Sebagian besar penelitian dilakukan untuk kesehatan. Penelitian yang dilakukan Santo Zeno dkk ditujukan untuk mengkaji karakteristik kimia minyak Jenitri dan hasil penelitian menunjukkan bahwa minyak Jenitri (Ganitri) memiliki kandungan kimia. Sementara penelitian yang memanfaatkan biji Jenitri dengan memadukan berbagai bahan dalam desain masih langka oleh sebab itu penelitian ini dipandang penting sebab sangat memberi manfaat bagi masyarakat desa Pangaringan yang selama ini fokus ekspor biji Jenitri. Peneliti menyadari bahwa perlu upaya yang menyadarkan masyarakat pembudi daya mengubah mind set dan keluar dari zona nyaman. Untuk itu dalam penelitian ini menekankan pada pembentukan karakter. Pendidikan karakter menolong setiap orang untuk dapat mengembangkan potensi terbaik dalam dirinya untuk setiap hal yang dilakukan. Karakter sesuatu yang dapat diubah dan dikembangkan menuju ke arah yang lebih baik dengan proses yang kontiniu yang dilakukan secara terus menerus.

Biji Rudraksha merupakan salah satu tanaman yang banyak ditemui di berbagai wilayah negara Indonesia. Awalnya tanaman ini hanya dipandang sebagai perindang (tanamannya tinggi 2530 m dan daunnya sangat rindang). Buah dari pohon ini akan jatuh dengan sendirinya ketika sudah tua. Sepintas buah ini tidak menarik apalagi jika tidak melalui proses pengolahan. Dalam perkembangannya biji Rudraksha yang telah diolah dapat dibuat kedalam berbagai perhiasan dan alat perkusi. Penelitian ini bertujuan memberdayakan biji Rudraksha kedalam berbagai bentuk aksesoris dengan memadukan dengan berbagai material yang ada. Pengalaman menunjukkan biji rudraksha yang telah dioleh, dipoles, diberi warna menjadi lebih menarik dan memiliki nilai jual yang tinggi.

Proses mengolah, memoles memerlukan keuletan, semangat juang dan kreatifitas yang tinggi. Melalui penelitian ini akan dilakukan pengkajian tentang implementasi Pendidikan karakter kewirausahaan melalui pengolahan biji rudraksha menjadi aksesoris kontemporer. Dengan karakter yang kuat tidak cepat menyerah selalu melakukan inovasi maka implementasi Pendidikan karakter kewirausahaan dapat mengangkat biji rudraksha dengan berbagai kreasi dan memiliki nilai jual yang tinggi baik pasar di dalam dan luar negeri

Commented [R5]: Perlu ditambahkan tiga sampai dengan empat penelitian sebelumnya untuk dapat melahirkan novelty pada penelitian ini. Jika hanya merujuk pada 1 penelitian saja tidak data dijadikan dasar untuk melahirkan novelty.

Commented [R6]: Perlu ditambahkan tiga sampai dengan empat penelitian sebelumnya untuk dapat melahirkan novelty pada penelitian ini. Jika hanya merujuk pada 1 penelitian saja tidak data dijadikan dasar untuk melahirkan novelty.



Nilai kebaruan dalam penelitian ini ternyata dengan pendampingan serta pelatihan dan merangsang pembudi daya dengan berbagai desain dapat memicu mereka membuat desain yang menarik dengan ragam padupadan bahan material yang selama ini masih jarang ditemukan di pasar. Nilai tambah lainnya memberikan income tambahan kepada pembudi daya tanaman dari hasil penjualan asesories biji Janitri.

Commented [R7]: Nilai kebaruan harus relate dengan masalah penelitian dan penelitian terdahulu yang relevan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif partisipatif yang melibatkan Pembudi daya biji Janitri, Pengrajin, Perguruan Tinggi, Desainer, Industri dan Pemerintah. Tahapan yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei ke Pengrajin. Survey ini dimaksudkan untuk melihat secara langsung biji Janitri, ukuran, warna, aroma, daya tahan dari biji Janitri termasuk melihat langsung tanaman biji Janitri serta proses pengolahan yang dilakukan sampai proses akhir biji Janitri siap untuk diespor. Selanjutnya wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara detail termasuk upaya apa saja yang telah ditempuh untuk meningkatkan pendapatan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa hampir semua pengrajin fokus pada penjualan biji Janitri yang belum dibuat sebagai asesories walaupun mereka mengeluh dengan harga yang ditentukan oleh pembeli dan bukan ditentukan oleh penjual. Hasil wawancara tersebut kemudian ditabulasi, dikoding serta ditarik kesimpulan. Selain itu akan disebar kuesioner kepada mahasiswa, dosen FSRD dan konsumen (pengguna) tentang pengetahuan mereka terkait pengolahan biji rudraksha menjadi aksesoris kontemporer.

Commented [R8]: Uraikan detail runtut metode penelitian ini dimulai dari pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Melalui Focus Group Discussion (FGD) diperoleh berbagai masukan bahwa biji Janitri dapat dibuat asesories dengan bahan khusus biji Janitri karena sebagai masyarakat beranggapan bahwa biji Janitri baik untuk kesehatan namun ini masih perlu penelitian lanjutan dan pandangan lainnya adalah dengan memadukan biji Janitri dengan bahan lainnya agar lebih menarik.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengubah paradigma sebagai besar pembudidaya biji Janitri yang semua "pasrah" mengikuti pola yang sudah ada yakni setelah musim panen maka akan datang pembeli dari luar negeri langsung ke lokasi kemudian melihat dan memilah yang dianggap berkualitas dilihat dari ukuran, bentuk maupun warna. Kemudian menentukan harga untuk yang berkualitas akan dibeli dengan harga satuan dengan harga yang lumayan menurut para petani. Bervariasi harganya ada yang mulai enam puluh ribu rupiah sampai ratusan ribu. Namun bagi yang biji Janitri yang tidak lulus seleksi harganya diminta sangat murah dan bahkan ada yang kemudian dikilo. Satu kilo biji Janitri sangat banyak jumlahnya tapi harganya sangat murah. Oleh sebab itu peneliti kemudian mengajak pembudi daya menjadi pengrajin biji Janitri dengan desain beragam. Desain tersebut ada yang menggunakan hanya biji Janitri tapi ada pula dengan memadukan dengan berbagai bahan alami lainnya seperti kayu, batu, tulang. Selain itu pilihan asesoriesnya

Commented [R9]: Hasil penelitian sesuai detail metode penelitian yang direncanakan dan harus menjawab masalah penelitian. Oleh karena itu, pendahuluan, metode penelitian, dan Hasil serta pembahasan menjadi padu, saling berkaitan.

Hasil dan pembahasan ini belum menunjukkan korelasi antara pendahuluan, metode, Hasil penelitian, dan pembahasan.

dikembangkan menjadi gelang, kalung anting, bros dan juga jepit (peniti jepit). Warnanya pun divariasikan agar semakin banyak pilihan bagi konsumen. Biji Jenitri memiliki daya tahan yang sangat lama, awet. Ini menjadi salah satu kekuatan dari biji Jenitri. Penelitian ini melibatkan desainer, industri dan juga perguruan tinggi. Hasil dari pengrajin tersebut kemudian dipasarkan. Bahkan sudah diikutsertakan dalam pasar berskala internasional yang diselenggarakan di Jakarta Convention Center yang dibuka langsung oleh Presiden Jokowi. Lakunya produk yang mereka buat diharapkan semakin menumbuhkan rasa percaya diri untuk terus berkarya. Kerjasama dengan Perguruan Tinggi yang dalam hal ini adalah Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Kristen Maranatha untuk memberikan seminar dan pelatihan. Seminar tersebut antara lain terkait dengan pentingnya karakter tangguh dalam membuat suatu karya, serta desain kontemporer untuk biji Jenitri.

1. Implementasi Pendidikan Karakter Kewirausahaan

Pendidikan karakter semakin dianggap penting ketika ditemukan adanya dekadensi moral (menurunnya nilai-nilai moral), seperti budaya instan, ingin kaya tapi tidak mau bekerja, sikap menghalalkan segala cara, sikap menyalahkan orang lain serta sikap yang memandang segala sesuatunya dapat diselesaikan dengan uang. Bahkan lebih jauh orang cenderung tidak mau capek tapi ingin memperoleh hasil yang baik. Pendidikan sangat penting dalam membentuk karakter seseorang. Pendidikan merupakan sumber kemajuan suatu bangsa, melalui Pendidikan kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan (Abdul Rahmat, (2021: 2). Sukarno pernah berujar bahwa salah satu modal terbesar dalam membangun negara adalah membangun karakter bangsa. Ada pepatah yang mengatakan kalau kita kehilangan karakter, maka kita akan kehilangan segala-galanya. Titik kodrati manusia dibagi tiga yaitu sebagai makhluk individu, makhluk social dan makhluk politik. sebagai makhluk individu manusia memiliki keunikan yang membedakannya dengan orang lain. Keunikan ini jika dikelola dengan baik akan memberi banyak manfaat. Namun sebaliknya keunikan dapat menjadi penghambat dalam berelasi dan berinteraksi dengan orang lain. Allah Pencipta alam semesta telah menciptakan segala keunikannya yang menyebabkan tidak ada manusia yang sama persis di muka bumi ini. Hal tersebut dikuatkan dengan sidik jari manusia yang berbeda satu dengan yang lain. Sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan sesamanya untuk dapat menjalani hidupnya dengan baik. Manusia tidak dapat hidup seorang diri oleh sebab itu dalam mencapai tujuannya manusia bergabung dalam berbagai organisasi sesuai dengan maksud dan tujuan yang ingin dicapai, salah satunya melalui organisasi pendidikan. Pendidikan di Indonesia dilaksanakan dengan mengembangkan sistem pengetahuan yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila, oleh sebab itu proses Pendidikan haruslah mampu memberdayakan dan memberikan pengetahuan dan pengalaman nilai-nilai kepada peserta didik sehingga nilai-nilai tersebut terimplementasi sesuai dengan karakter manusia Indonesia

Commented [R10]: Ini menjawab permasalahan yang mana? Tidak ada permasalahan tentang ini di pendahuluan.



Fungsi Pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal (Endang Sumantri, 2011). Pendidikan karakter bukanlah hal baru. Masyarakat pada umumnya sepakat bahwa karakter penting dan turut menentukan keberhasilan orang dalam menjalani hidup. Karakter yang melekat pada individu atau kelompok masyarakat akan menentukan sejauh mana wujud interaksi dan komunikasi antarindividu, antarkelompok dalam masyarakat (Hendarman, 2019). Mengubah mental, pola pikir memang tidak mudah. Perlu kemauan dan kesadaran dari seluruh elemen bangsa. Pembangunan manusia perlu dilakukan secara utuh dan holistik. Pembangunan tersebut mencakup kesehatan, pendidikan dan karakter. Pembangunan kesehatan dilakukan dengan menumbuhkan dan mensosialisasikan pola hidup sehat, nutrisi yang seimbang, menjauhi rokok, minuman keras, memelihara lingkungan dan rutin berolahraga, serta tersedianya tenaga kesehatan dan fasilitas kesehatan yang memadai. Pendidikan karakter berkembang sejalan dengan perspektif pemikiran yang berubah akibat adanya perubahan sosial sepanjang sejarah kemanusiaan (Ace Suryadi, 2011).

Simon Philips (2008) mengartikan Pendidikan karakter sebagai tatanan nilai menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan. Istilah karakter berasal dari bahasa Latin Kharacter yang artinya menajamkan, membuat runcing dan membuat dalam (Mahmud, 2017:1). Dunia Pendidikan turut berperan dalam mengembakan karakter peserta didik melalui keteladanan di lingkungan sekolah maupun kampus, (Seriwati Ginting, 2020).

2. Sejarah, Manfaat dan Kegunaan Biji Rudraksha

Biji Ganiri mempunyai tekstur yang sangat indah, hal ini menjadi daya Tarik bagi desainer untuk dapat mengolah menjadi aksesoris kontemporer berupa kalung anting , gelang, bros, dll. kira-kira 150 tahun yang lalu Mukti, seorang India yang tinggal di Kebumen memberikan bimbingan menanam pohon jenitri (yang dikenal dengan nama Rudraksha) hingga panen.

Commented [R11]: Ini menjawab permasalahan yang mana? Tidak ada permasalahan tentang ini di pendahuluan.



Gambar 1
Sumber : Dokumentasi Pribadi

3. Membangun Kesadaran Wirausaha

Seorang wirausahawan harus memiliki ide-ide baru yang dihasilkan dari suatu kreativitas.

Kreativitas inilah yang akan membawa wirausahawan untuk ber-inovasi terhadap usahanya. Kreativitas adalah inisiatif terhadap suatu produk atau proses yang bermanfaat, benar, tepat, dan bernilai terhadap suatu tugas yang lebih bersifat heuristic daripada algorithmic (Dollinger, 1995 h 65). Rockler dalam Innovative Teaching Strategies mendefinisikan kreativitas adalah seseorang yang dengan sadar mendapatkan suatu perspektif baru dan sebagai hasilnya membawa sesuatu yang baru. INOVASI = Hasil kreativitas dalam aspek bisnis yang disambut pasar atau target pasar. Ekonomi kreatif merupakan pengembangan konsep berdasarkan asset kreatif yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Dos Santos 2007).

Proses yang harus dilalui oleh seorang wirausahawan dimulai dengan membuat business Plan. dimulai dengan *Market discovery*, dimana kita perlu memahami perilaku pelanggan pengguna aksesoris saat ini. Dengan cara *Fragmented Market*, dimana pasar sangat terbagi baik secara kelas ekonomi, jender, usia, harga, dll. Misalnya untuk usaha aksesoris, seorang pengusaha harus mengenali aksesoris apa saja yang ada dipasar saat ini. dengan mencari informasi trend pembelian/penjualan aksesoris diberbagai media sosial. Bersamaan dengan itu mencari kebutuhan seperti apa yang dibutuhkan pasar sesuai kebutuhan tiap segmen umur, jender, kelas ekonomi dan trend saat ini. bagaimana perilaku orang-orang dalam berbelanja aksesoris. apa mereka berbelanja secara online, melalui *social network*, rekomendasi teman, atau belanja langsung di toko onsite?

Commented [R12]: Ini menjawab permasalahan yang mana?
Tidak ada permasalahan tentang ini di pendahuluan.



Menyadari bahwa setiap orang berbeda latar belakang, kebiasaan, selera, dll tentu membutuhkan produk yang berbeda-beda pula. Karena itu perlu dipelajari bagaimana pelanggan memutuskan untuk membeli produk yang dibutuhkan secara social, fungsi dan emosinya. Dengan cara mengenali kebutuhan dan masalah yang dihadapi pelanggan, merasakan kebutuhan/masalah harus dijawab oleh produk yang akan ditawarkan dan produknya akan memecahkan masalah mereka dan membentuk persepsi bahwa produk tersebut akan memberi mereka nilai lebih. Sering kali pelanggan juga tidak tahu problem mereka, jadi untuk itu seorang wirausaha harus mengenali kebutuhan pelanggannya dan membangun relasi dengan mereka. Pertanyaan yang dapat dibangun adalah hal apa yang pelanggan pikirkan dan rasakan? Hal apa yang pelanggan lihat dan dengar? bagaimana profil pelanggan dan kesehariannya, hal apa yang pelanggan lakukan dalam berbelanja? kesulitan apa yang dihadapi pelanggan terkait produk aksesoris? dan manfaat/ keunggulan apa yang diharapkan pelanggan? menemukan market yang tepat sangat penting, selain kita harus mempunyai empati, mengenali trend, bagaimana kebiasaan pelanggan/calon pelanggan membeli aksesoris. Setelah kita mengenali hal-hal di atas barulah seorang wirausaha membuat inovasi produk dan pengembangan produk, yang sering kali prosesnya dilakukan berulang-ulang sampai didapatkan produk yang baik dan dapat dijual dan mempunyai nilai tambah.

Proses yang harus dilakukan seorang wirausaha sangat panjang dan melelahkan, tentu perlu keuletan, usaha yang pantang menyerah dan kesabaran sehingga usahanya dapat menghasilkan produk yang tepat dan diminati pasar. Kesadaran akan banyaknya persiapan

yang harus dilakukan sebelum mulai usaha, maka seorang wirausahaan pemula perlumempersiapkan hati dan pikirannya dan focus dengan baik.

4. Peluang Usaha mengembangkan Biji Rudraksha sebagai aksesoris kontemporer

Pasar hari ini lebih banyak produk, lebih banyak saluran, lebih banyak pilihan jadi lebih rumit untuk seseorang membuka peluang usaha. Oleh karena itu setiap orang yang ingin membuka usaha perlu membuat market research, mendefinisikan kebutuhan pasar dan inovasi produk. Honore de Balzac mengatakan: "Tidak ada yang lebih kuat daripada sebuah ide yang tepat pada masanya." di Indonesia biji Rudraksha dibuat kalung dengan desain yang sangat sederhana, dimana kalung dirangkai menggunakan tali atau kenur. selain itu belum banyak orang yang mendesain biji rudraksha dengan variasi yang dapat digunakan oleh pengguna sebagai aksesoris sehari-hari. Trend menggunakan bahan alam yang tidak merusak lingkungan menjadikan kebutuhan akan aksesoris yang dari bahan alam seperti biji

Commented [R13]: Ini menjawab permasalahan yang mana? Tidak ada permasalahan tentang ini di pendahuluan.

Rudraksha menjadisuatu peluang yang besar. Dengan desain aksesoris yang tepat guna (sesuai kebutuhanpelanggan, mis untuk kebutuhan ke kantor), sesuai trend “green design” dan yang dapatmembangun image cerita dibaliknya, biji rudrkasha akan menjadi peluang usaha yang baiksebagai akseoris kontemporer.

Karena bentuk tekstur yang indah dan keras, keunikan sifat-sifatnya membuat biji rudrakshadapat dijadikan kalung sebagai aksesoris yang unik dan otentik.

5.Peran Media, Kolaborasi Desainer, Perguruan Tinggi, Industri, Perajin dan Pemerintah

Kemajuan teknologi informasi memungkinkan banyak hal dilakukan secara bersama/kolaborasi dari berbagai elemen masyarakat. Peran media sangat penting karena melalui media diperoleh informasi tentang berbagai kegiatan berikut manfaat yang diperoleh. Media merupakan alat saluran komunikasi. Kata media berasal dari Bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium. Secara harafiah media diartikan sebagai perantara,yaitu perantara antara sumber pesan /a *source* dengan penerima pesan/a *receiver*, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id>. Media mendekatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan kepada para pengguna. Dunia desainer adalah dunia yang sangat dinamis, berubah begitu cepatsesuai dengan sifat manusia yang senang pada perubahan dan hal hal baru. Begitu juga halnyadengan asesories yang bahan, warna, design, bentuk komposisi dan kombinasi yang berubah dan berkembang.

Perkembangan dunia desainer tidak lepas dari peran perguruan tinggi. Perguruan tinggi sebagai wadah menimba ilmu, belajar mandiri dan melakukan kolaborasi berbagai disiplin ilmu. Kolaborasi atau karya bersama merupakan dua atau tiga orang, entitas atau organisasi bekerjasama untuk menyelesaikan tugas atau tujuan. Kolaborasi juga merupakan suatu jurus untuk menuju atau meraih kesuksesan. Kemampuan berkolaborasi merupakan satu pin pentinguntuk merekrut orang lain bergabung dalam satu team baik yang sifatnya freelance maupun kantoran khususnya untuk para desainer. Pada dasarnya desainer tidak dapat bekerja sendiri, karena harus bekerjasama dengan klien atau sesama freelancer lainnya. Begitu juga dengan desainer kantoran akan banyak bertemu dengan berbagai macam tim atau divisi. Adapun tujuandari kolaborasi adalah untuk menjadi kaya, kaya ide, kaya bentuk, kaya desain. Dengan mendapatkan banyak sudut pandang maka ditemukan solusi dari permasalahan yang ada. Kolaborasi yang positif akan meningkatkan rasa kepemilikan karya yang dibuat. Biasanya memiliki kepekaan, kepedulian dan rasa tanggung jawab sehingga tidak akan saling menyalahkan, tetapi saling mendukung. Selanjutnya di

Commented [R14]: Ini menjawab permasalahan yang mana?
Tidak ada permasalahan tentang ini di pendahuluan.



dalam desain ada pandangan bahwa *collaborative design* dipandang sebagai contoh yang paling baik dan ideal dalam membuat *design*, <https://medium.com/belajar> .

Kehidupan kampus sebagai bagian dari lanjutan sekolah menengah memiliki sifat yang sangat terbuka atas keberagaman dan pemikiran. Melalui kampus juga diajarkan tentang konsep, paradigma, teori dan ilmu. Perbedaan pandangan merupakan hal yang wajar, dan melalui perbedaan ini justru menumbuhkan kreativitas sampai akhirnya ditemukan solusi yang tepat untuk dikerjakan secara bersama. Kampus bahkan sering diibaratkan sebagai Menara airbagi masyarakatnya hal ini disebabkan karena kampus memberi peran bagi masyarakat dan memberi banyak terobosan sebagai bagian dari keunggulan Pendidikan tinggi. Diharapkan melalui Pendidikan yang komprehensif akan dilahirkan peserta didik yang memiliki sikap dan perilaku yang positif serta memiliki kompetensi yang siap memasuki dunia kerja. Pada FSRD Universitas Kristen Maranatha Pendidikan yang diberikan merupakan paduan antara teori dengan karya yang diwujudkan dalam berbagai pameran karya. Selain itu berbagai hasil pengabdian masyarakat juga dapat ditindaklanjuti dalam mengembangkan karya yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pendidikan saat ini dihimbau dan diajak kembali untuk menanamkan nilai-nilai karakter bangsa yang bermuara pada Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa. Lebih jauh dalam rumusan tujuan Pendidikan nasional dinyatakan bahwa untuk berkembangnya potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mukti menampung buah rudraksha untuk dibawa ke negerinya India. Dia menghargai satu buah Rudraksha begitu tinggi, sehingga banyak orang di desa-desa daerah Kebumen beramai-ramai menanam pohon rudraksha. Rudraksha sebutan Jenitri di India adalah tanaman setinggi 25-30 m dengan batang tegak dan bulat. Sepanjang tepi daunnya bergerigi dan meruncing dibagian ujung. Rudraksha berasal dari kata rudra berarti dewa Siwa dan aksa berarti mata. Arti kata keseluruhannya mata siwa. orang Hindu meyakini Rudraksha sebagai air mata siwa yang menitik ke bumi. Tetesan air mata itu tumbuh menjadi pohon rudraksha.

Di Indonesia rudraksha ini populer dengan nama ganitri, genitrix, atau jenitri. Bahasa latinnya *Elaeocarpus ganitrus* banyak ditanam di Jawa tengah, Sumatra, Kalimantan, Bali dan Timor. Indonesia memasok 70 % kebutuhan Jenitri dunia. Sedangkan India, negara paling banyak menggunakan rudraksha hanya memproduksi 5% saja.

Menurut Ir. Komari, seorang peneliti, biji jeniri ini keras dan awet. Setiap biji memiliki jumlah lekukan atau muklis berbeda. Jumlahnya bervariasi mulai dari 1 hingga 21 muklis. Semakin banyak muklis makin tinggi nilainya dan makin langka.

Permintaan industri terhadap kualitas dan kompetensi lulusan menjadi salah satu hal yang penting. Berbagai informasi dari industri turut menjadi pertimbangan dalam mengembangkan kurikulum maupun karya yang akan dibuat. Demikian juga halnya dengan pembuatan aksesoris. Berbagai perubahan dan perkembangan turut mempengaruhi minat masyarakat. Pertimbangan daya beli masyarakat juga menjadi pertimbangan. Relasi antara kampus, pengrajin, pemerintah menjadi suatu kolaborasi yang penting dan tidak bisa dihindari. Keterlibatan industri tidak terlepas dari usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan (<https://repository.ac.id>). Pengrajin sebagai pekerja terampil dalam membuat atau menghasilkan barang-barang yang umumnya dikerjakan dengan menggunakan tangan. Barang-barang tersebut ada yang fungsional maupun barang-barang yang dekoratif seperti barang-barang seni. Para pengrajin ini perlu digandeng, dibekali dengan berbagai ilmu dan pengetahuan yang dapat menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan yang mereka miliki. Selain itu juga bagi yang kesulitan pendanaan dapat dibantu dengan membuka jalan atau informasi untuk mendapatkan pinjaman sebagai modal usaha dengan bunga yang rendah. Wujud Kerjasama dari semua elemen yang disebutkan di atas dapat juga dengan mencari peluang serta cara untuk memasarkan setiap produk yang sudah dibuat. Pemasaran yang dilakukan tidak hanya yang bersifat konvensional tetapi juga yang modern. Penjualan diharapkan tidak hanya untuk masyarakat dalam negeri tetapi juga bisa menembus pasar mancanegara.

Pembahasan

Karya dari pengrajin desa pangaringan diikutsertakan dalam Inacraf. Selain itu melalui penelitian ini upaya untuk menghubungkan para pengrajin desa Pangaringan dengan beberapa usaha sejenis dilakukan agar para pengrajin yang baru memulai usahanya dapat belajar dari mereka yang sudah terlebih dahulu bergelud di bidang asesories. Berikut ini data dari UMKM yang membuat produk aksesoris dan ikut pada Pameran Inacraft 2023 di JCC Senayan yang diadakan pada tanggal 1 hingga 5 Maret 2023.

CV Ubud Corner, UC Silver Gold, Hana, Marsumelita Craft, Surya Silver GK Yogyakarta, Florent Jewelry, membuat perhiasan dari perak dan Pearl.

WD Naureen Craft, Cahaya Permata, Mine Jewelry, Manik Cantik, Kanini Jewelry, Rezaq Etnik, Lima by Anita Meyko Jewellery, MJM Jewellery, Batu Alam Kalimantan, Istana Manik Kalimantan, RR Jewellery membuat aksesoris, Lyka, Tavisha, Amalia Javacraft Solo, Griya Antik, Manika Jewelry, Sabila Craft dari batu alam, tembaga dan

Commented [R15]: Pembahasan harus memiliki korelasi dengan permasalahan penelitian, metode penelitian (teknik analisis data), dan Hasil penelitian.

manik-manik. JPearls, Dami Sakanti, LSL, IML (Indah Mutira Lombok), Riana Meilia Lombok NTB Pearl, Nara Permata Lombok, membuat aksesoris dari Mutiara.

Pada Pameran Inacraft 2023 ditemukan perajin aksesoris yang menggunakan biji Rudraksha, antara lain Rana Jenitri, Arara Art, Wien's Hand Creation & Nature dan Lori.



Arara Art memamerkan produk dari biji Rudraksha

Commented [R16]: Harus mencantumkan sumber gambar dengan mengikuti style APA.



Arara Art memamerkan karya dari bahan-bahan nature

Commented [R17]: Harus mencantumkan summer gambar dengan mengikuti style APA.



Toko Ida Utama membuat aksesoris dari biji Jenitri

Commented [R18]: Harus mencantumkan summer gambar dengan mengikuti style APA.

Berikut ini foto aksesoris yang menggunakan bahan biji Jenitri dan beredar di pasaran. Dapat kita lihat bahwa pengembangan desainnya masih terbatas. Ada yang sudah digabungkan dengan material lain dan ada yang belum.



Gambar .. (kiri) Kalung dari kain batik dengan bandul biji Jenitri dan beberapa material lain
Harga masih cukup murah. Model kalung ini sudah ada beberapa tahun terakhir dan masih dijual di INACRAFT 2023.

(Sumber: dokumentasi Tim Peneliti)

Gambar .. (kanan) Kalung dari biji Jenitri dengan model standar
Model ini digunakan untuk keperluan kesehatan dan religius. Dirangkai dengan menggunakan tali.
(Sumber: dokumentasi Tim Peneliti)

Commented [R19]: Harus mencantumkan sumber gambar dengan mengikuti style APA.

Tidak dapat mencantumkan dokumentasi Tim peneliti, tapi harus mencantumkan nama pemegang hak ciptanya (yang memilikinya)

Foto-foto berikut ini adalah karya tim peneliti yang sudah disampaikan juga kepada para pengarjin, yang sudah memadukan bahan biji Jenitri dengan bahan alam lainnya.



Gambar .. (kiri) Kalung LORI dari biji Jenitri kecil, manik-manik, dan tali kulit
(Sumber: dokumentasi Tim Peneliti)

Gambar .. (tengah) Kalung dari biji Jenitri dengan rangkaian seperti durian
Menggunakan material biji Jenitri ukuran sedang, tali kulit, batu, dan manik-manik untuk aksen.
(Sumber: dokumentasi Tim Peneliti)

Gambar .. (kanan) Kalung dari biji Jenitri dengan tulang sapi
Selain itu ada tambahan material bandul logam, manik-manik, dan tali kulit.
(Sumber: dokumentasi Tim Peneliti)



Gambar .. (kiri) Kalung tali kulit dengan bandul dari biji Jenitri
Desain kalung sederhana berukuran kecil dengan bandul yang dibuat dari tiga ukuran biji Jenitri.
(Sumber: dokumentasi Tim Peneliti)

Gambar .. (kanan) Bandul biji Jenitri dengan tiga alternatif logam
Dalam satu set ada tiga pilihan warna logam bandul sehingga dapat disesuaikan dengan baju yang digunakan.
(Sumber: dokumentasi Tim Peneliti)



Gambar .. (kiri) Kalung biji Jenitri dan logam

Desain kalung sederhana dan klasik dengan perpaduan logam ornamen etnik yang tidak mengkilap (logam bakar).

(Sumber: dokumentasi Tim Peneliti)

Gambar .. (kanan) Kalung biji Jenitri dan logam

Desain kalung kontemporer khas LORI dengan perpaduan logam modern yang mengkilap.

(Sumber: dokumentasi Tim Peneliti)

Peneliti bekerjasama dengan mitra LORI aksesoris membuat kuesioner untuk mempertajam kebutuhan masyarakat akan aksesoris disesuaikan dengan kebutuhan masa kini. perajin LORI membuat aksesoris menggunakan bahan biji Rudraksha, sehingga kebutuhan penelitian dapat semakin baik hasilnya. berikut pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan ke responden customer LORI.

Terdapat dua puluh satu (21) responden yang tinggal di Bandung (16 orang), Jakarta (2 orang), Tangerang (2 orang), Australia (1 orang). Responden adalah konsumen LORI yang memiliki latar belakang profesi perawat (1 orang), dokter (1 orang), dosen (6 orang), ibu rumah tangga (7 orang), karyawan swasta (2 orang), PNS (2 orang), wirausahawan (2 orang). Berikut ini kategori generasi dan usia dari para responden:

Generasi dan rentang usia	Jumlah responden (dari 21 orang)	%
Generasi Baby Boomers kelahiran tahun 1946-1964 (usia 59-77 tahun di tahun 2023)	10	47,6
Generasi X kelahiran tahun 1965-1980 (usia 43-58 tahun di tahun 2023)	8	38,1
Generasi Y (Millennial) kelahiran tahun 1981-1996 (usia 27-42 tahun di tahun 2023)	3	14,3

Penelitian lanjutan dapat dilakukan berdasarkan kategori generasi dan usia untuk mengetahui pengaruhnya terhadap preferensi pemilihan aksesoris.

1. Apa yang menyebabkan Anda memilih produk aksesoris? (Kalung/gelang/anting/bros)*

Pilihan (boleh lebih dari satu)	Jumlah responden (dari 21 orang)	Persentase
Model yang tidak pasaran	17	81%
Warna yang menarik	6	28,6%
Kualitas bahan	11	52,4%
Harga yang sesuai kualitas	1	4,8%
Yang penting saya suka	5	23,8%

Commented [R20]: Data ini apakah hasil penelitian atau teknik analisis hasil penelitiannya seperti ini? Metode yang direncanakan dalam penelitian ini baglaman untuk analisis dataya.

Kesimpulan: Alasan utama dari responden memilih produk aksesoris adalah model yang tidak pasaran (81%). Alasan kedua adalah kualitas bahan (52,4%). Warna yang menarik (28,6%) dan preferensi lainnya (23,8%) menjadi alasan berikutnya. Harga tidak menjadi alasan signifikan bagi seseorang ketika membeli aksesoris karena hanya satu orang yang memilih (4,5%). Dapat disimpulkan bahwa selama konsumen menyukai aksesoris yang dijual, mayoritas konsumen bersedia membelinya berapapun harganya

2. Anda lebih menyukai aksesoris dengan bahan*

Pilihan (boleh lebih dari satu)	Jumlah responden (dari 21 orang)	Persentase
Logam	5	23,8%
Batu	5	23,8%
Biji-bijian	9	42,8%
Manik-manik	2	9,5%
Campuran dari berbagai material	10	47,6%

Kesimpulan: responden paling menggemari aksesoris yang menggunakan campuran berbagai material (47,6%) dan biji-bijian (42,8%).

3 s.d. 6. Anda masih bersedia membeli produk Lori dengan harga*

Pilihan (hanya satu)	3. Kalung		4. Gelang		5. Anting		6. Bros	
	Jumlah responde n (dari 21 orang)	Perse ntase	Jumlah responde n (dari 21 orang)	Perse ntase	Jumlah responde n (dari 21 orang)	Perse ntase	Jumlah responde n (dari 21 orang)	Perse ntase
maksimal 50 ribu			3	14,3%	2	9,5%		
maksimal 75 ribu			1	4,8%	1	4,8%		
maksimal 100 ribu	1	4,8%	4	17,1%	8	38,1%	6	28,6%
maksimal 125 ribu							2	9,5%
maksimal 150 ribu	5	23,8%	6	28,6%	3	14,3%		
maksimal 175 ribu	-	0%					4	17,1%
maksimal 200 ribu	1	4,8%	3	14,3%	4	17,1%	7	33,3%
maksimal 225 ribu	1	4,8%						
maksimal 250 ribu	4	17,1%	4	17,1%				
maksimal 300 ribu	4	17,1%			3	14,3%		
maksimal 350 ribu	2	9,5%						
maksimal 400 ribu	-	0%						
maksimal 450 ribu	-	0%						
maksimal 500 ribu	3	14,3%						
Tidak memilih	-	0%	-	0%	-	0%	2	9,5%

7. Apa proses yang Anda ketahui mengenai produk LORI yang Anda beli?*

Pilihan (boleh lebih dari satu)	Jumlah responden (dari 21 orang)	Persentase
Menggunakan bahan alam	13	61,9%
Terinspirasi dari ornamen / ragam hias Indonesia dan kekayaan alam Indonesia	15	71,4%
Keawetan produk	5	23,8%
Garansi perbaikan seumur hidup	5	23,8%

Kesimpulan: mayoritas responden sudah mengetahui keunggulan produk LORI. Dua hal utama yang paling diketahui responden adalah bahwa LORI menggunakan bahan alam (61,9%) dan terinspirasi dari ornamen / ragam hias Indonesia dan kekayaan alam Indonesia (71,4%). Walau demikian, responden yang mengetahui keawetan produk dan garansi perbaikan seumur hidup aksesoris LORI belum mencapai setengahnya. Hal ini menandakan bahwa konsumen masih perlu diedukasi mengenai kedua hal tersebut.

8. Apa kisah yang Anda ketahui mengenai produk LORI?*

Pilihan (boleh lebih dari satu)	Jumlah responden (dari 21 orang)	Persentase
Kekhasan ragam hias Indonesia	15	71,4%
Kekayaan alam Indonesia	7	33,3%
Pengolahan bahan alam	9	42,8%

Kesimpulan: mayoritas responden sudah mengetahui kisah menarik mengenai produk LORI. Hal yang paling diketahui responden adalah bahwa LORI menggunakan kekhasan ragam hias Indonesia sebagai salah satu inspirasi desainnya (71,4%). Sedangkan kisah mengenai kekayaan alam Indonesia (33,3%) dan bagaimana pengolahan bahan alam pada aksesoris LORI (42,8%) belum diketahui oleh mayoritas responden. Untuk itu masih diperlukan narasi tambahan pada saat memasarkan produk LORI agar kisah ini tersampaikan ke konsumen.

9. Desain yang Anda harapkan dari koleksi LORI berikutnya?*

Banyak responden yang menantikan desain baru yang unik, khususnya kalung. Aksesoris dengan ukuran kecil juga sedang banyak dicari, demikian pula aksesoris untuk yang berhijab. Ada yang mengusulkan pembuatan desain aksesoris yang selama ini belum dibuat LORI, misalnya *headpiece*.

Responden berharap LORI terus mengangkat ciri dan ornamen Indonesia. Desain yang diharapkan adalah yang sesuai trend pasar, walau ada juga yang tetap menantikan desain klasik. Dalam hal material, ada yang mengusulkan agar batu-batuan Indonesia yang beragam bisa lebih banyak digunakan dalam desain LORI, walau biji-bijian tetap menjadi ciri khas utamanya.



Simpulan

Dari pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan biji Jenitri menjadi asesories dengan desain yang dipadukan dengan bahan bahan lainnya ternyata lebih diminati pasar. Selain itu hasil penjualan asesories ini dapat meningkatkan perekonomian para pembudidaya dan meningkatkan wawasan mereka tentang selera pasar ketika team peneliti membuka jalan dengan mengenalkan kepada para pengrajin sejenis dan juga mengikutsertakan dalam pameran dengan tingkat internasional seperti Pameran “Inacraf on October 2023”. Dengan karakter yang telah dibina diharapkan semangat untuk terus berkarya dan berinovasi terus terpelihara.

Commented [R21]: Simpulan seharusnya berhubungan dengan masalah penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

Daftar Rujukan

- Bagas Prasetyowibowo (2002). Manajemen Desain. Yayasan Desain sepuluh Bandung.
- Djakaria E. (2018). Workshop Membuat Asesoris Berbahan Dasar Sumber Daya Alam dari Biak Selatan untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga. Prosiding Sendimas 2017.
- Endang Sumantri (2011) *Pendidikan Karakter: Nilai Inti Bagi Upaya Pembinaan Kepribadian Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press dan Laboratorium PKn UPI
- Erwin, M. (2017). *Pendidikan Kewarganegaraan Republik Indonesia*. Bandung: Refika Aditama
- Ginting, S. (2020). *Dosen Penggerak dalam Era MBKM: Peran Dosen dalam Membangun Karakter dan Menumbuhkan Eksistensi Nasionalisme Era Milenial*. Gorontalo: PascaSarjana Universitas Negeri
- Hendarman. (2019). *Pendidikan Karakter Era Milenial*. Bandung: Remaja Rosdaya
- Jamalong, A., Sukino, & Sulha. (2020). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di*
- Mahmud. (2017). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Maunah, B. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*. <https://Journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article>
- Melissa Manley. (2011). *Jewelry Lab Quarry Books Beverly Massachusetts* 9.
- Ray, I. B. (2016). *Implementasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. <https://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyasrama/article/view/451> volume 28
- Samani, M. (2019). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdaya
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Tim PPM Manajemen. (2012). *Business Model Canvas penerapan di Indonesia*. Penerbit PPM. Jakarta

Commented [R22]: Harus direvisi penyusunan daftar rujukan sesuai dengan style APA edisi 7 dan harus menggunakan aplikasi mendeley/zetero.

 **E-ISSN: 2656-940X** | Volume:
P-ISSN: 2442-367X | Nomor:
URL: jurnal.ideaspublishing.co.id | Bulan:
Tahun:

Xuella Arnold & sara Withers. (2013). Compedium of Jewelery making Techniques. Search Press London.

<https://kontenindonesia.com>

<https://repo.iain-tulungagung.ac.id>

<https://medium.com/belajar>

(<https://jurnal.ugm.ac.id/agritech/artikel>)

<https://repository.ac.id>

2. Bukti Review Revisi Pertama

Volume: | E-ISSN: 2656-940X
Nomor: | P-ISSN: 2442-367X
Bulan: |
Tahun: | URL: jurnal.ideaspublishing.co.id

Membangun Karakter Kewirausahaan Dikalangan Pembudi Daya Biji Jenitri Desa Pangaringan dengan Mengembangkan Desain Aksesoris”

34

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Desa Pangaringan yang menjadi salah satu penghasil biji Jenitri yang hasil panennya diekspor ke luar negeri (India dan China) dengan jumlah yang sangat besar (ton), tetapi belum memperoleh hasil yang optimal karena harga ditentukan oleh pembeli dan pembudi daya biji Jenitri tidak memiliki kesempatan untuk menentukan harga. Harga sepenuhnya ada di tangan pembeli. Pembudi daya biji Jenitri tidak punya pilihan lain selain menjual biji Jenitri dengan harga yang dipatok oleh pembeli. Tujuan penelitian ini mengembangkan manfaat biji Jenitri menjadi asesoris dengan berbagai desain dan dipadukan dengan berbagai bahan alami yang ada di sekitar masyarakat, agar pembudi daya memiliki pilihan yaitu menjual biji Jenitri dan membuat biji Jenitri menjadi asesories. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif partisipatif yang melibatkan tim peneliti dalam mendesain dan peluang peluang yang dapat dikembangkan oleh pengrajin. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa biji Jenitri dapat didesain dengan berbagai bahan material lainnya seperti kayu, batu, tulang dan lainnya. Paduan bahan dengan biji Jenitri menghasilkan tampilan yang berbeda termasuk paduan warna dalam asesories tersebut. Membuat desain ini memerlukan semangat dan inovasi yang terus menerus sesuai dengan berbagai perkembangan yang ada di masyarakat. Oleh sebab itu dalam penelitian ini dilakukan juga penyampaian tentang pentingnya karakter yang tangguh pada pembudidaya biji Jenitri, yang sekaligus menjadi pengrajin. Implikasinya para pembudi daya memiliki sumber pendapatan tambahan, yakni dari ekspor bahan mentah (biji Jenitri yang belum dijadikan asesories) dan penghasilan dari penjualan asesories. Para pembudi daya memanfaatkan waktu di sela sela menunggu masa panen dengan mengikuti seminar, pameran dan sekaligus menerapkan dalam desain asesories biji jenitri yang beragam.

Kata Kunci

asesories, biji jenitri, desain, karakter

Abstract

The study was carried out in Pangaringan Village, which is a producer of Jenitri seeds that are shipped to China and India. The buyer sets both the price and the quality; Jenitri seeds that the buyer deems subpar are sold for extremely low prices. The purpose of this study is to expand on the health advantages of Jenitri seeds by creating accessories with a variety of styles and combining them with other locally available natural components. This study employed a participatory descriptive research design, wherein the research team creates possibilities for craftspeople to develop. The findings of the study demonstrate that other

Commented [R1]: Sajikan latar belakang masalah penelitian dengan jelas.
Latar belakang terletak pada penentuan harga yang ditetapkan oleh pembeli dan penjual tidak punya pilihan lain. Kalau dijual di tanah air pembelinya tidak membeli dalam jumlah besar

Commented [R2]: ?Mohon maaf untuk kata asesories kami tidak/ belum menemukan kata pengganti yang tepat

Commented [R3]: Sesuaikan dengan perbaikan dari abstrak bahasa Indonesia

materials, including wood, stone, bone, and others, can be used to design Jenitri seeds. A distinct appearance is produced by the mix of materials with Jenitri seeds, including the accessory's color scheme. It takes constant passion and creativity to create this design in line with different societal advancements. As a result, this study highlights the value of strong moral character in Jenitri seed farmers, who are also artisans. It is implied that growers have other revenue streams, such as sales of accessories and exports of raw materials (Jenitri seeds that haven't been turned into accessories). In addition to attending seminars and exhibits, growers make the most of the interim period between planting and harvesting by putting different types of janitri seed accessories into practice.

Pendahuluan

Penelitian tentang biji Jenitri mulai banyak dilakukan. Biji Janitri (Ganitri) atau biasa juga disebut sebagai Rudaksha, untuk selanjutnya penyebutan terhadap biji ini dilakukan secara bergantian. Sebagian besar penelitian dilakukan untuk kesehatan. Penelitian yang dilakukan Santo Zeno dkk ditujukan untuk mengkaji karakteristik kimia minyak Jenitri dan hasil penelitian menunjukkan bahwa minyak Jenitri (Ganitri) memiliki kandungan kimia. Artikel yang ditulis oleh Rizky Setiawan dan disunting oleh Nadila Eldia menyatakan bahwa biji Jenitri bermanfaat untuk kesehatan walaupun masih perlu pembuktian lebih jauh melalui berbagai penelitian namun manfaat biji Jenitri untuk kesehatan dapat juga diperoleh dengan menggunakannya sebagai kalung atau gelang, (<https://www.orami.co.id>) Senada dengan artikel ini dikemukakan oleh Deden Deni bahwa biji Jenitri bermanfaat untuk kesehatan tubuh karena mengandung fosfor, Glikosida, mangan, Kalsium, Khorin yang baik untuk kesehatan tubuh cara memanfaatkan biji Jenitri dapat dengan meminum air rebusan atau dihaluskan kemudian seperti layaknya minum the namun manfaat biji Jenitri dapat juga diperoleh dengan menggunakannya sebagai bahan asesories dan digunakan sehari hari (<https://www.kontenindonesia.com>). Penelitian terhadap manfaat biji Jenitri telah melalui sejarah panjang khususnya tentang manfaat bagi kesehatan diyakini mengandung vitamin C, B, K dan mengandung zat namun pembuktian terhadap hal tersebut memang masih tetap perlu dilakukanseperti yang ditulis oleh Alice Erza (biotifor.or.id). Sementara penelitian yang memanfaatkan biji Jenitri dengan memadukan berbagai bahan dalam desain masih langka oleh sebab itu penelitian ini dipandang penting sebab sangat memberi manfaat bagi masyarakat desa Pangaringan yang selama ini fokus ekspor biji Jenitri. Peneliti menyadari bahwa perlu upaya yang menyadarkan masyarat pembudi daya mengubah mind set dan keluar dari zona nyaman. Artinya tidak pasrah menjual biji Jenitri dengan harga yang terlalu murah, untuk itu dalam penelitian ini menekankan pada pembentukan karakter. Karakter kewirausahaan yang akan mengantarkan pada ketahanan dan ketangguhan dalam melakukan banyak hal

Commented [R4]: Perlu ditambahkan tiga sampai dengan empat penelitian sebelumnya untuk dapat melahirkan novelty pada penelitian ini. Jika hanya merujuk pada 1 penelitian saja tidak data dijadikan dasar untuk melahirkan novelty.



termasuk mencari dan mencoba terobosan baru dalam mengembangkan biji Jenitri menjadi asesories, termasuk melakukan kombinasi dan padu padan bahan. Pendidikan karakter menolong setiap orang untuk dapat mengembangkan potensi terbaik dalam dirinya untuk setiap hal yang dilakukan. Karakter sesuatu yang dapat diubah dan dikembangkan menuju ke arah yang lebih baik dengan proses yang kontiniu yang dilakukan secara terus menerus.

Commented [R5]: Perlu ditambahkan tiga sampai dengan empat penelitian sebelumnya untuk dapat melahirkan novelty pada penelitian ini. Jika hanya merujuk pada 1 penelitian saja tidak data dijadikan dasar untuk melahirkan novelty.

Biji Rudraksha merupakan salah satu tanaman yang banyak ditemui di berbagai wilayah negara Indonesia. Wilayah wilayah yang menghasilkan biji Jenitri dalam jumlah besar selain Jawa Tengah adalah Sumatra, Kalimantan, Bali dan Irian. Awalnya tanaman ini hanya dipandang sebagai perindang (tanamannya tinggi 2530 m dan daunnya sangat rindang). Buah dari pohon ini akan jatuh dengan sendirinya ketika sudah tua. Sepintas buah ini tidak menarik apalagi jika tidak melalui proses pengolahan. Dalam perkembangannya biji Rudraksha yang telah diolah dapat dibuat kedalam berbagai perhiasan dan alat perkusi. Penelitian ini bertujuan memberdayakan biji Rudraksha kedalam berbagai bentuk aksesoris dengan memadukan dengan berbagai material yang ada. Pengalaman menunjukkan biji rudraksha yang telah dioleh, dipoles, diberi warna menjadi lebih menarik dan memiliki nilai jual yang tinggi. Dengan mengetahui sejarah dari Biji Jenitri (Rudaksha) termasuk manfaat yang diperoleh diharapkan semakin banyak yang tertarik mengkajinya dengan latar belakang keahlian yang dimiliki sehingga kedepannya para Pembudi daya memiliki daya tawar, tidak pasrah menerima harga yang ditetapkan oleh pembeli. Selain itu negara yang membeli biji Jenitri diharapkan bukan hanya dari negara India dan negara China.

Proses mengolah, memoles memerlukan keuletan, semangat juang dan kreatifitas yang tinggi. Melaiu penelitian ini akan dilakukan pengkajian tentang implementasi Pendidikan karakter kewirausahaan melalui pengolahan biji rudraksha menjadi aksesoris kontemporer. Dengan karakter yang kuat tidak cepat menyerah selalu melakukan inovasi maka implementasi Pendidikan karakter kewirausahaan dapat mengangkat biji rudraksha dengan berbagai kreasi dan memiliki nilai jual yang tinggi baik pasar di dalam dan luar negeri

Nilai kebaruan dalam penelitian ini bahwa selama ini manfaat biji Jenitri masih terbatas pada ekspor buahnya saja atau dibuat asesories dengan desain yang sederhana sehingga pembelinya masih sangat terbatas maka penelitian ini berhasil memadukan biji Jenitri dengan berbagai bahan alami yang ada di sekitar masyarakat seperti batu, tulang, kayu. Dengan, desain yang unik, dan kreatif maka hasilnya sudah terbukti memiliki keunggulan karena lolos untuk ikut pameran Inakraf Jakarta pada bulan September 2023 dana diminati para pengunjung dan banyak yang tertarik dan membeli.

Metode Penelitian



Commented [R6]: Uraikan dental runtut metode penelitian ini dimulai dari pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik annalists data.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif partisipatif yang melibatkan Pembudi daya biji Jenitri, Pengrajin, Perguruan Tinggi, Desainer, Industri dan Pemerintah. Tahapan yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei ke Pengrajin. Survey yang dilakukan bertahap. Tahap pertama peneliti datang untuk melihat langsung, pohon biji Jenitri, proses pengolahan menjadi biji Jenitri serta proses pengeringan, proses pemilihan sesuai dengan besar atau diameter biji Jenitri sampai dinyatakan layak untuk dijual. Survey ini dimaksudkan untuk melihat secara langsung biji Janitri, ukuran, warna, aroma, daya tahan dari biji Jenitri termasuk melihat langsung tanaman biji Jenitri serta proses pengolahan yang dilakukan sampai proses akhir biji Jenitri siap untuk diekspor. Selanjutnya wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara detail termasuk upaya apa saja yang telah ditempuh untuk meningkatkan pendapatan. Hasil wawanara menunjukkan bahwa hampir semua pembudi daya fokus pada penjualan biji Jenitri yang belum dibuat sebagai asesories walaupun mereka mengeluh dengan harga yang ditentukan oleh pembeli dan bukan ditentukan oleh penjual. Dari wawancara juga diperoleh bahwa berapa tahun yang lalu ada yang sudah mencoba, tetapi kemudian menyerah karena tidak ada yang mendampingi. Team peneliti kemudian melakukan pendampingan serta melakukan Kerjasama dengan kampus agar bisa dijadikan desa binaan, selalin itu bekerjasama dengan pemerintah daerah agar dapat menyelenggarakan pameran biji Jenitri di daerah sehingga semakin banyak yang mengetahui dan mengenal dan bahkan dijadikan souvenir dari daerah tersebut dengan desain baru serta adanya penambahan bahan yang lebih menarik. Hasil wawancara tersebut kemudian ditabulasi, dikoding serta ditarik kesimpulan. Selain itu disebarakan kuesioner kepada mahasiswa, dosen FSRD dan konsumen (pengguna) tentang pengetahuan mereka terkait pengolahan biji Jenitri menjadi aksesoris kontemporer, yaitu dengan memperhatikan perkembangan dan situasi akibat pengaruh dari modernisasi. Selain itu apa harapan, model, desain yang paling diminati. Hasil dari kuesioner ini menjadi acuan di dalam melakukan desain terhadap asesories biji Jenitri. Peran media masa penting sebagai salah satu sarana untuk mengenalkan biji Jenitri sekaligus menumbuhkan minat terhadap pembeli.

Melalui Focus Group Discussion (FGD) diperoleh berbagai masukan bahwa biji Jenitri dapat dibuat asesories dengan bahan khusus biji janitri karena sebagai masyarakat beranggapan bahwa biji Jenitri baik untuk kesehatan namun ini mesih perlu penelitian lanjutan dan pandangan lainnya adalah dengan memaduan biji Jenitri dengan bahan lainnya agar lebih menarik.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengubah paradigma sebagian besar pembudidaya biji Jenitri yang semua “pasrah” mengikuti pola yang sudah ada. Yakin setelah musim panen maka akan datang pembeli dari luar negeri langsung ke lokasi kemudian melihat dan memilah yang

Commented [R7]: Hasil penelitian sesuai dental metode penelitian yang direncanakan dan harus menjawab masalah penelitian. Oleh karena itu, pendahuluan, metode penelitian, dan Hasil serta pembahasan menjadi padu, saling berkaitan.

Hasil dan pembahasan ini belum menunjukkan korelasi antara pendahuluan, metode, Hasil penelitian, dan pembahasan.



dianggap berkualitas dilihat dari ukuran, bentuk maupun warna. Kemudian menentukan harga untuk yang berkualitas akan dibeli dengan harga satuan dengan harga yang lumayan menurut para petani (mulai dari harga seratus ribu sampai dengan lima jua). Namun bagi biji Jenitri yang tidak lulus seleksi harganya diminta sangat murah dan bahkan ada yang kemudian dikilo. Satu kilo biji Jenitri sangat banyak jumlahnya tapi harganya sangat murah. Oleh sebab itu peneliti kemudian mengajak pembudi daya menjadi pengrajin biji Jenitri dengan desain beragam. Desain tersebut ada yang menggunakan hanya biji Jenitri tapi ada pula dengan memadukan dengan berbagai bahan alami lainnya seperti kayu, batu, tulang. Selain itu pilihan asesoriesnya dikembangkan menjadi gelang, kalung anting, bros dan juga jepit (peniti jepit) Warnanya pun divariasikan agar semakin banyak pilihan bagi konsumen. Biji Jenitri memiliki daya tahan yang sangat lama, awet. Ini menjadi salah satu kekuatan dari biji Jenitri. Penelitian ini melibatkan desainer, industri dan juga perguruan tinggi. Hasil dari pengrajin tersebut kemudian dipasarkan. Bahkan sudah diikutsertakan dalam pasar berskala internasional yang diselenggarakan di Jakarta Convention Center yang dibuka langsung oleh Presiden Jokowi. Lakunya produk yang mereka buat diharapkan semakin menumbuhkan rasa percaya diri untuk terus berkarya. Kerjasama dengan Perguruan Tinggi yang dalam hal ini adalah Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Kristen Maranatha untuk memberikan seminar dan pelatihan. Seminar tersebut antara lain terkait dengan pentingnya karakter tangguh dalam membuat suatu karya, serta desain kontemporer untuk biji Jenitri. Pergeseran di kalangan generasi Z tentang perhiasan juga menjadi peluang. Saat ini Sebagian besar remaja lebih senang menggunakan asesories yang bervariasi baik dari sisi bahan, bentuk maupun desain. Kalau beberapa tahun yang lalu anak remaja lebih senang menggunakan emas sebagai perhiasan ternyata saat ini mulai bergeser. Salah satu alasannya untuk keamanan. Sehingga peluang ini bisa dimanfaatkan oleh pembudidaya biji Jenitri dalam meningkatkan perekonomian/kesejahteraan keluarga. Team peneliti juga menjalin jejaring dengan berbagai pengusaha yang bergerak di bidang asesories agar semakin menambah wawasan sekaligus menambah ruang ruang untuk ikut pameran dan menjual hasil karya mereka.

1. Implementasi Pendidikan Karakter Kewirausahaan

Pendidikan karakter semakin dianggap penting ketika ditemukan adanya dekadensi moral (menurunnya nilai-nilai moral), seperti budaya instan, ingin kaya tapi tidak mau bekerja, sikap menghalalkan segala cara, sikap menyalahkan orang lain serta sikap yang memandang segala sesuatunya dapat diselesaikan dengan uang. Bahkan lebih jauh orang cenderung tidak mau capek tapi ingin memperoleh hasil yang baik. Pendidikan sangat penting dalam membentuk karakter seseorang. Pendidikan merupakan sumber kemajuan suatu bangsa, melalui Pendidikan kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan (Abdul Rahmat, (2021: 2). Sukarno pernah berujar bahwa salah satu modal terbesar dalam membangun negara adalah membangun karakter bangsa. Ada pepatah yang mengatakan kalau kita kehilangan karakter, maka kita akan kehilangan segala-galanya. Titik kodrati manusia dibagi tiga yaitu sebagai makhluk individu, makhluk sosial dan

Commented [R8]: Ini menjawab permasalahan yang mana? Tidak ada permasalahan tentang ini di pendahuluan.

mahluk politik. sebagai mahluk individu manusia memiliki keunikan yang membedakannya dengan orang lain. Keunikan ini jika dikelola dengan baik akan memberi banyak manfaat. Namun sebaliknya keunikan dapat menjadi penghambat dalam berelasi dan berinteraksi dengan orang lain. Allah Pencipta alam semesta telah mencipta dengan segala keunikannya yang menyebabkan tidak ada manusia yang sama persis dimuka bumi ini. Hal tersebut dikuatkan dengan sidik jari manusia yang berbeda satu dengan yang lain. Sebagai mahluk sosial manusia membutuhkan sesamanya untuk dapat menjalani hidupnya dengan baik. Manusia tidak dapat hidup seorang diri oleh sebab itu dalam mencapai tujuannya manusia bergabung dalam berbagai organisasi sesuai dengan maksud dan tujuan yang ingin dicapai, salah satunya melalui organisasi pendidikan. Pendidikan di Indonesia dilaksanakan dengan mengembangkan sistem pengetahuan yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila, oleh sebab itu proses Pendidikan haruslah mampu memberdayakan dan memberikan pengetahuan dan pengalaman nilai-nilai kepada peserta didik sehingga nilai-nilai tersebut terimplementasi sesuai dengan karakter manusia Indonesia

Fungsi Pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal (Endang Sumantri, 2011). Pendidikan karakter bukanlah hal baru. Masyarakat pada umumnya sepakat bahwa karakter penting dan turut menentukan keberhasilan orang dalam menjalani hidup. Karakter yang melekat pada individu atau kelompok masyarakat akan menentukan sejauh mana wujud interaksi dan komunikasi antarindividu, antarkelompok dalam masyarakat (Hendarman, 2019). Mengubah mental, pola pikir memang tidak mudah. Perlu kemauan dan kesadaran dari seluruh elemen bangsa. Pembangunan manusia perlu dilakukan secara utuh dan holistik. Pembangunan tersebut mencakup kesehatan, pendidikan dan karakter. Pembangunan kesehatan dilakukan dengan menumbuhkan dan mensosialisasikan pola hidup sehat, nutrisi yang seimbang, menjauhi rokok, minuman keras, memelihara lingkungan dan rutin berolahraga, serta tersedianya tenaga kesehatan dan fasilitas kesehatan yang memadai. Pendidikan karakter berkembang sejalan dengan perspektif pemikiran yang berubah akibat adanya perubahan sosial sepanjang sejarah kemanusiaan (Ace Suryadi, 2011).

Simon Philips (2008) mengartikan Pendidikan karakter sebagai tatanan nilai menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan. Istilah karakter berasal dari bahasa Latin *Kharacter* yang artinya menajamkan, membuat runcing dan membuat dalam (Mahmud, 2017:1). Dunia Pendidikan turut berperan dalam mengembakan karakter peserta didik melalui keteladanan di lingkungan sekolah maupun kampus. (Seriwati Ginting, 2020).

2. Sejarah, Manfaat dan Kegunaan Biji Rudraksha

Biji Ganiri mempunyai tekstur yang sangat indah, hal ini menjadi daya Tarik bagi desainer untuk dapat mengolah menjadi aksesoris kontemporer berupa kalung anting , gelang, bros, dll. kira-kira 150 tahun yang lalu Mukti, seorang India yang tinggal di Kebumen memberikan bimbingan menanam pohon jenitri (yang dikenal dengan nama Rudraksha) hingga panen.



Gambar 1. Dokumentasi Pribadi
Pada tanggal 1- 4 agustus 2023

Commented [R9]: Ini menjawab permasalahan yang mana?
Tidak ada permasalahan tentang ini di pendahuluan.

3. Membangun Kesadaran Wirausaha

Seorang wirausahawan harus memiliki ide-ide baru yang dihasilkan dari suatu kreativitas. Kreativitas inilah yang akan membawa wirausahawan untuk berinovasi terhadap usahanya. Kreativitas adalah inisiatif terhadap suatu produk atau proses yang bermanfaat, benar, tepat, dan bernilai terhadap suatu tugas yang lebih bersifat heuristik daripada algorithmic (Dollinger, 1995 h 65). Rockler dalam Innovative Teaching Strategies mendefinisikan kreativitas adalah seseorang yang dengan sadar mendapatkan suatu perspektif baru dan sebagai hasilnya membawa sesuatu yang baru. INOVASI = Hasil kreativitas dalam aspek bisnis yang disambut pasar atau target pasar. Ekonomi kreatif merupakan pengembangan konsep berdasarkan asset kreatif yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Dos Santos 2007).

Proses yang harus dilalui oleh seorang wirausahawan dimulai dengan membuat business Plan. dimulai dengan *Market discovery*, dimana kita perlu memahami perilaku pelanggan pengguna aksesoris saat ini. Dengan cara *Fragmented Market*, dimana pasar sangat terbagi baik secara kelas ekonomi, jender, usia, harga, dll.

Commented [R10]: Ini menjawab permasalahan yang mana?
Tidak ada permasalahan tentang ini di pendahuluan.

Misalnya untuk usaha aksesoris, seorang pengusaha harus mengenali aksesoris apa saja yang ada dipasar saat ini. dengan mencari informasi trend pembelian/penjualan aksesoris diberbagai media sosial. Bersamaan dengan itu mencari kebutuhan seperti apa yang dibutuhkan pasar sesuai kebutuhan tiap segmen umur, jender, kelas ekonomi dan trend saat ini. bagaimna perilaku orang-orang dalam berbelanja aksesoris. apa mereka berbelanja secara online, melalui *social network*, rekomendasi teman, atau belanja langsung di toko onsite?

Menyadari bahwa setiap orang berbeda latar belakang, kebiasaan, selera, dll tentu membutuhkan produk yang berbeda-beda pula. Karena itu perlu dipelajari bagaimana pelanggan memutuskan untuk membeli produk yang dibutuhkan secara social, fungsi dan emosinya. Denagn cara mengenali kebutuhan dan masalah yang dihadapi pelanggan, merasakan kebutuhan/masalah harus dijawab oleh produk yang akan ditawarkan dan produknya akan memecahkan masalah mereka dan membentuk persepsi bahwa produk tersebut akan memberi mereka nilai lebih. Sering kali pelanggan juga tidak tahu problem mereka, jadi untuk itu seorang wirausaha harus mengenali kebutuhan pelanggannya dan membangun relasi dengan mereka. Pertanyaan yang dapat dibangun adalah hal apa yang pelanggan pikirkan dan rasakan? Hal apa yang pelanggan lihat dan dengar? bagaimana profil pelanggan dan kesehariannya, hal apa yang pelanggan lakukan dalam berbelanja? kesulitan apa yang dihadapi pelanggan terkait produk aksesoris? dan manfaat/ keunggulan apa yang diharapkan pelanggan? menemukan market yang tepat sangat penting, selain kita harus mempunyai empati, mengenal trend, bagaimana kebiasaan pelanggan/calon pelanggan membeli aksesoris. Setelah kita mengenali hal-hal diatas barulah seorang wirausaha membuat Inovasi produk dan pengembangan produk, yang sering kali prosesnya dilakukan berulang-ulang sampai didapatkan produk yang baik dan dapat dijual dan mempunyai nilai tambah.

Proses yang harus dilakukan seorang wirausaha sangat Panjang dan melelahkan, tentu perlu keuletan, usaha yang pantang menyerah dan kesabaran sehingga usahanya dapat menghasilkan produk yang tepat dan diminati pasar. Kesadaran akan banyaknya persiapan

yang harus dilakukan sebelum mulai usaha, maka seorang wirausahaan pemula perlumempersiapkan hati dan pikirannya dan focus dengan baik.

4.Peluang Usaha mengembangkan Biji Jenitri sebagai aksesoris kontemporer

Pasar hari ini lebih banyak produk, lebih banyak saluran, lebih banyak pilihan jadi lebih rumit untuk seseorang membuka peluang usaha. Oleh Karena itu setiap orang yang ingin membuka usaha perlu membuat market research, mendefinisikan

Commented [R11]: Ini menjawab permasalahan yang mana? Tidak ada permasalahan tentang ini di pendahuluan.



kebutuhan pasar dan inovasi produk. Honore de Balzac mengatakan: “Tidak ada yang lebih kuat daripada sebuah ide yang tepat pada masanya.” di Indonesia biji Rudraksha dibuat kalung dengan desain yang sangat sederhana, dimana kalung dirangkai menggunakan tali atau kenur. selain itu belum banyak orang yang mendesain biji rudraksha dengan variasi yang dapat digunakan oleh pengguna sebagai aksesoris sehari-hari. Trend menggunakan bahan alam yang tidak merusak lingkungan menjadikan kebutuhan akan aksesoris yang dari bahan alam seperti biji Rudraksha menjadi suatu peluang yang besar. Dengan desain aksesoris yang tepat guna (sesuai kebutuhan pelanggan, mis untuk kebutuhan ke kantor), sesuai trend “green design” dan yang dapat membangun image cerita dibaliknya, biji rudraksha akan menjadi peluang usaha yang baik sebagai aksesoris kontemporer.

Karena bentuk tekstur yang indah dan keras, keunikan sifat-sifatnya membuat biji rudraksha dapat dijadikan kalung sebagai aksesoris yang unik dan otentik.

5. Peran Media, Kolaborasi Desainer, Perguruan Tinggi, Industri, Perajin dan Pemerintah

Kemajuan teknologi informasi memungkinkan banyak hal dilakukan secara bersama/kolaborasi dari berbagai elemen masyarakat. Peran media sangat penting karena melalui media diperoleh informasi tentang berbagai kegiatan berikut manfaat yang diperoleh. Media merupakan alat saluran komunikasi. Kata media berasal dari Bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium. Secara harafiah media diartikan sebagai perantara, yaitu perantara antara sumber pesan /a source dengan penerima pesan/a receiver, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id>. Media mendekatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan kepada para pengguna. Dunia desainer adalah dunia yang sangat dinamis, berubah begitu cepat sesuai dengan sifat manusia yang senang pada perubahan dan hal hal baru. Begitu juga halnya dengan aksesoris yang bahan, warna, design, bentuk komposisi dan kombinasi yang berubah dan berkembang.

Perkembangan dunia desainer tidak lepas dari peran perguruan tinggi. Perguruan tinggi sebagai wadah menimba ilmu, belajar mandiri dan melakukan kolaborasi berbagai disiplin ilmu. Kolaborasi atau karya bersama merupakan dua atau tiga orang, entitas atau organisasi bekerjasama untuk menyelesaikan tugas atau tujuan. Kolaborasi juga merupakan suatu jurus untuk menuju atau meraih kesuksesan. Kemampuan berkolaborasi merupakan satu poin penting untuk merekrut orang lain bergabung dalam satu team baik yang sifatnya freelance maupun kantoran khususnya untuk para desainer. Pada dasarnya desainer tidak dapat bekerja sendiri.

Commented [R12]: Ini menjawab permasalahan yang mana? Tidak ada permasalahan tentang ini di pendahuluan.

karena harus bekerjasama dengan klien atau sesama freelancer lainnya. Begitu juga dengan desainer kantoran akan banyak bertemu dengan berbagai macam tim atau divisi. Adapun tujuan dari kolaborasi adalah untuk menjadi kaya, kaya ide, kaya bentuk, kaya desain. Dengan mendapatkan banyak sudut pandang maka ditemukan solusi dari permasalahan yang ada. Kolaborasi yang positif akan meningkatkan rasa kepemilikan karya yang dibuat. Biasanya memiliki kepekaan, kepedulian dan rasa tanggung jawab sehingga tidak akan saling menyalahkan, tetapi saling mendukung. Selanjutnya di dalam desain ada pandangan bahwa *collaborative design* dipandang sebagai contoh yang paling baik dan ideal dalam membuat *design*, <https://medium.com/belajar>.

Kehidupan kampus sebagai bagian dari lanjutan sekolah menengah memiliki sifat yang sangat terbuka atas keberagaman dan pemikiran. Melalui kampus juga diajarkan tentang konsep, paradigma, teori dan ilmu. Perbedaan pandangan merupakan hal yang wajar, dan melalui perbedaan ini justru menumbuhkan kreativitas sampai akhirnya ditemukan solusi yang tepat untuk dikerjakan secara bersama. Kampus bahkan sering diibaratkan sebagai Menara air bagi masyarakatnya hal ini disebabkan karena kampus memberi peran bagi masyarakat dan memberi banyak terobosan sebagai bagian dari keunggulan Pendidikan tinggi. Diharapkan melalui Pendidikan yang komprehensif akan dilahirkan peserta didik yang memiliki sikap dan perilaku yang positif serta memiliki kompetensi yang siap memasuki dunia kerja. Pada FSRD Universitas Kristen Maranatha Pendidikan yang diberikan merupakan paduan antara teori dengan karya yang diwujudkan dalam berbagai pameran karya. Selain itu berbagai hasil pengabdian masyarakat juga dapat ditindaklanjuti dalam mengembangkan karya yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pendidikan saat ini dihimbau dan diajak kembali untuk menanamkan nilai-nilai karakter bangsa yang bermuara pada Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa. Lebih jauh dalam rumusan tujuan Pendidikan nasional dinyatakan bahwa untuk berkembangnya potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Mukti menampung buah rudraksha untuk dibawa ke negerinya India. Dia menghargai satu buah Rudraksha begitu tinggi, sehingga banyak orang di desa-desa daerah Kebumen beramai-ramai menanam pohon rudraksha. Rudraksha sebutan Jenitri di India adalah tanaman setinggi 25-30 m dengan batang tegak dan bulat. Sepanjang tepi daunnya bergerigi dan meruncing dibagian ujung. Rudraksha berasal dari kata *rudra* berarti dewa Siwa dan *aksa* berarti mata. Arti kata keseluruhannya

mata siwa. orang Hindu meyakini Rudraksha sebagai air mata siwa yang menitik ke bumi. Tetesan air mat dewa itu tumbuh menjadi pohonRudraksha.

Di Indonesia Rudraksha ini populer dengan nama ganitri, genitrix, atau jenitri. Bahasa latinnya *Elaeocarpus ganitrus* banyak ditanam di Jawa tengah, Sumatra, Kalimantan, Bali dan Timor. Indonesia memasok 70 % kebutuhan Jenitri dunia. Sedangkan India, negara paling banyak menggunakan rudraksha hanya memproduksi 5% saja.

Menurut Ir. Komari, seorang peneliti, biji jenitri ini keras dan awet. Setiap biji memiliki jumlah lekukan atau muklis berbeda. Jumlahnya bervariasi mulai dari 1 hingga 21 muklis. Semakin banyak mukhis makin tinggi nilainya dan makin langka.

Permintaan industri terhadap kualitas dan kompetensi lulusan menjadi salah satu hal yang penting. Berbagai informasi dari industri turut menjadi pertimbangan dalam mengembangkan kurikulum maupun karya yang akan dibuat. Demikian juga halnya dengan pembuatan aksesoris. Berbagai perubahan dan perkembangan turut mempengaruhi minat masyarakat. Pertimbangan daya beli masyarakat juga menjadi pertimbangan. Relasi antara kampus, pengrajin, pemerintah menjadi suatu kolaborasi yang penting dan tidak bisa dihindari. Keterlibatan industri tidak terlepas dari usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan (<https://repository.ac.id>). Pengrajin sebagai pekerja terampil dalam membuat atau menghasilkan barang barang yang umumnya dikerjakan dengan menggunakan tangan. Barang barang tersebut ada yang fungsional maupun barang barang yang dekoratif seperti barang barang seni. Para pengrajin ini perlu digandeng, dibekali dengan berbagai ilmu dan pengetahuan yang dapat menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan yang mereka miliki. Selain itu juga bagi yang kesulitan pendanaan dapat dibantu dengan membuka jalan atau informasi untuk mendapatkan pinjaman sebagai modal usaha dengan bunga yang rendah. Wujud Kerjasama dari semua elemen yang disebutkan di atas dapat juga dengan mencari peluang serta cara untuk memasarkan setiap produk yang sudah dibuat. Pemasaran yang dilakukan tidak hanya yang bersifat konvensional tetapi juga yang modern. Penjualan diharapkan tidak hanya untuk masyarakat dalam negeri tetapi juga bisa menembus pasar mancanegara.

Pembahasan

Setelah dilakukan seminar dan workshop maka para pembudi daya biji Jenitri mulai membuat asesories. Pada dasarnya mereka berbakat sebab dengan pendampingan

Commented [R13]: Pembahasan harus memiliki korelasi dengan permasalahan penelitian, metode penelitian (teknik annalists data), dan Hasil penelitian.

diperoleh hasil yang cukup baik. Saat pendampingan tersebut juga diarahkan, dikoreksi sehingga hasilnya menjadi lebih rapi dan menarik. Ketekunan mereka dalam membuat asesories karena didampingi juga oleh kepala Desa dan juga diberi semangat bahwa hasil kerajinan tersebut dapat dipamerkan di desa mereka. Selanjutnya untuk menumbuhkan rasa percaya diri dari pembudi daya yang sekarang mulai menekuni menjadi pengrajin (memiliki dua profesi) maka team peneliti memilih dan memilah karya yang dipandang layak untuk dipamerkan di pasar Internasional. Karya dari pengrajin desa pangaringan tersebut diikutsertakan dalam Inacraf. Inakraf suatu ajang pameran bergengsi karena diikuti berbagai negara di Asia. Selain itu melalui penelitian ini upaya untuk menghubungkan para pengrajin desa Pangaringan dengan beberapa usaha sejenis dilakukan agar para pengrajin yang baru memulai usahanya dapat belajar dari mereka yang sudah terlebih dahulu bergelud di bidang asesories. Berikut ini beberapa data dari UMKM yang membuat produk aksesoris dan ikut pada Pameran Inacraft 2023 di JCC Senayan yang diadakan pada tanggal 1 hingga 5 Maret 2023. CV ubud Corner, UC Silver Gold, Hana, Marsumelita Craft, Surya Silver GK Yogyakarta, Florent Jewelry, membuat perhasan dari perak dan Pearl. Mereka bisa saling bertukar pengalaman juga matrial yang digunakan termasuk cara memperoleh matrial serta saling tukar informasi apabila ada workshop, seminar dan bahkan pameran.



Gambar 2 diambil dari dokumentasi pribadi di Inacraft Arara Art memamerkan produk dari biji Rudraksha Pada tanggal 2 maret 2023

Commented [R14]: Harus mencantumkan sumber gambar dengan mengikuti style APA.



Gambar 3 Diambil dari Dokumentasi Pribadi di Inacraft Arara Art memamerkan karya dari bahan-bahan nature Pada tanggal 2 maret 2023

Commented [R15]: Harus mencantumkan summer gambar dengan mengikuti style APA.



Gambar 4 Diambil dari Dokumentasi Pribadi di Inacraft Toko Ida Utama membuat aksesoris dari biji Jenitri Pada tanggal 2 Maret 2023

Commented [R16]: Harus mencantumkan summer gambar dengan mengikuti style APA.

Berikut ini foto aksesoris yang menggunakan bahan biji Jenitri dan beredar di pasaran. Dapat kita lihat bahwa pengembangan desainnya masih terbatas. Ada yang sudah digabungkan dengan material lain dan ada yang belum.



Gambar (kiri) Kalung dari kain batik dengan bandul biji Jenitri dan beberapa material lain

Harga masih cukup murah. Model kalung ini sudah ada beberapa tahun terakhir dan masih dijual di Gambar 5 Diambil dari Dokumentasi Pribadi di INACRAFT 2023. Pada Tanggal 2 Maret 2023

Gambar (kanan) Kalung dari biji Jenitri dengan model standar

Model ini digunakan untuk keperluan kesehatan dan religius. Dirangkai dengan menggunakan tali.

Commented [R17]: Harus mencantumkan sumber gambar dengan mengikuti style APA.

Tidak dapat mencantumkan dokumentasi Tim peneliti, tapi harus mencantumkan nama pemegang hak ciptanya (yang memilikinya)

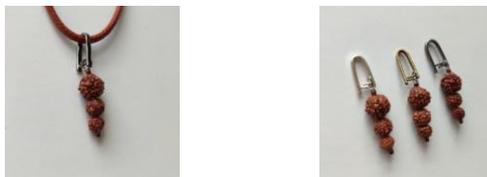
Foto-foto berikut ini adalah karya tim peneliti yang sudah disampaikan juga kepada para pengarjin, yang sudah memadukan bahan biji Jenitri dengan bahan alam lainnya.



Gambar (kiri) Kalung LORI dari biji Jenitri kecil, manik-manik, dan tali kulit
Diambil dari dokumentasi Tim Peneliti

Gambar (tengah) Kalung dari biji Jenitri dengan rangkaian seperti durian
Menggunakan material biji Jenitri ukuran sedang, tali kulit, batu, dan manik-manik untuk aksen.
Diambil dari dokumentasi Tim Peneliti

Gambar (kanan) Kalung dari biji Jenitri dengan tulang sapi
Selain itu ada tambahan material bandul logam, manik-manik, dan tali kulit.
Diambil dari dokumentasi Tim Peneliti



Gambar (kiri) Kalung tali kulit dengan bandul dari biji Jenitri
Desain kalung sederhana berukuran kecil dengan bandul yang dibuat dari tiga ukuran biji Jenitri.
Diambil dari dokumentasi Tim Peneliti

Gambar (kanan) Bandul biji Jenitri dengan tiga alternatif logam
Dalam satu set ada tiga pilihan warna logam bandul sehingga dapat disesuaikan dengan baju yang digunakan.
Diambil dari dokumentasi Tim Peneliti



Gambar (kiri) Kalung biji Jenitri dan logam

Desain kalung sederhana dan klasik dengan perpaduan logam ornamen etnik yang tidak mengkilap (logam bakar).

Diambil dari dokumentasi Tim Peneliti



Gambar (kanan) Kalung biji Jenitri dan logam

Desain kalung kontemporer khas LORI dengan perpaduan logam modern yang mengkilap.

Diambil dari dokumentasi Tim Peneliti

Peneliti bekerjasama dengan mitra LORI aksesoris membuat kuesioner untuk mempertajam kebutuhan masyarakat akan aksesoris yang menggunakan biji Jenitri yang disesuaikan dengan kebutuhan masa kini. perajin LORI membuat aksesoris menggunakan bahan biji Rudraksha, sehingga kebutuhan penelitian dapat semakin baik hasilnya. berikut pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan ke responden customer LORI.

Terdapat dua puluh satu (21) responden yang tinggal di Bandung (16 orang), Jakarta (2 orang), Tangerang (2 orang), Australia (1 orang). Responden adalah konsumen LORI yang memiliki latar belakang profesi perawat (1 orang), dokter (1 orang), dosen (6 orang), ibu rumah tangga (7 orang), karyawan swasta (2 orang), PNS (2 orang), wirausahawan (2 orang). Berikut ini kategori generasi dan usia dari para responden:

Generasi dan rentang usia	Jumlah responden (dari 21 orang)	%
Generasi Baby Boomers kelahiran tahun 1946-1964 (usia 59-77 tahun di tahun 2023)	10	47,6
Generasi X kelahiran tahun 1965-1980 (usia 43-58 tahun di tahun 2023)	8	38,1
Generasi Y (Millennial) kelahiran tahun 1981-1996 (usia 27-42 tahun di tahun 2023)	3	14,3

Penelitian lanjutan dapat dilakukan berdasarkan kategori generasi dan usia untuk mengetahui pengaruhnya terhadap preferensi pemilihan aksesoris.

1. Apa yang menyebabkan Anda memilih produk aksesoris? (Kalung/gelang/anting/bros)*

Pilihan (boleh lebih dari satu)	Jumlah responden (dari 21 orang)	Persentase
Model yang tidak pasaran	17	81%
Warna yang menarik	6	28,6%
Kualitas bahan	11	52,4%
Harga yang sesuai kualitas	1	4,8%
Yang penting saya suka	5	23,8%

Commented [R18]: Data ini apakah hasil penelitian atau teknik analisis hasil penelitiannya seperti ini? Metode yang direncanakan dalam penelitian ini baglaman untuk analisis dataya.

Alasan utama dari responden memilih produk aksesoris adalah model yang tidak pasaran (81%). Alasan kedua adalah kualitas bahan (52,4%). Warna yang menarik (28,6%) dan preferensi lainnya (23,8%) menjadi alasan berikutnya. Harga tidak menjadi alasan signifikan bagi seseorang ketika membeli aksesoris karena hanya satu orang yang memilih (4,5%). Dapat disimpulkan bahwa selama konsumen menyukai aksesoris yang dijual, mayoritas konsumen bersedia membelinya berapapun harganya

2. Anda lebih menyukai aksesoris dengan bahan*

Pilihan (boleh lebih dari satu)	Jumlah responden (dari 21 orang)	Persentase
Logam	5	23,8%
Batu	5	23,8%
Biji-bijian	9	42,8%
Manik-manik	2	9,5%
Campuran dari berbagai material	10	47,6%

Kesimpulan: responden paling menggemari aksesoris yang menggunakan campuran berbagai material (47,6%) dan biji-bijian (42,8%).

Mayoritas responden sudah lebih tertarik menggunakan campuran dari berbagai bahan mineral dan manik manik. Sementara untuk logam dan batu juga layak dipertimbangkan saat membuat asesories sebagai bagian dari rangkaian asesories biji Jenitri.

3. Desain yang Anda harapkan dari koleksi LORI berikutnya?*

Banyak responden yang menantikan desain baru yang unik, khususnya kalung. Aksesoris dengan ukuran kecil juga sedang banyak dicari, demikian pula aksesoris



untuk yang berhijab. Ada yang mengusulkan pembuatan desain aksesoris yang selama ini belum dibuat LORI, misalnya *headpiece*.

Responden berharap LORI terus mengangkat ciri dan ornamen Indonesia. Desain yang diharapkan adalah yang sesuai trend pasar, walau ada juga yang tetap menantikan desain klasik. Dalam hal material, ada yang mengusulkan agar batu-batuan Indonesia yang beragam bisa lebih banyak digunakan dalam desain LORI, walau biji-bijian tetap menjadi ciri khas utamanya.

Simpulan

Dari pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan biji Jenitri menjadi asesories dengan desain yang dipadukan dengan bahan bahan lainnya ternyata lebih diminati pasar. Selain itu hasil penjualan asesories ini dapat meningkatkan perekonomian para pembudidaya dan meningkatkan wawasan mereka tentang selera pasar ketika team peneliti membuka jalan dengan mengenalkan kepada para pengrajin sejenis dan juga mengikutsertakan dalam pameran dengan tingkat internasional seperti Pameran “*Inacraf on October 2023*”. Dengan karakter yang telah dibina diharapkan semangat untuk terus berkarya dan berinovasi terus terpelihara.

Commented [R19]: Simpulan seharusnya berhubungan dengan masalah penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

Daftar Rujukan

Bagas Prasetyowibowo. (2002). *Manajemen Desain*. Yayasan Desain sepuluh Bandung.

Djakaria E. (2018). *Workshop Membuat Asesoris Berbahan Dasar Sumber Daya Alam dari Biak Selatan untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga*. Prosiding Sendimas 2017.

Endang Sumantri. (2011). *Pendidikan Karakter: Nilai Inti Bagi Upaya Pembinaan Kepribadian Bangsa*. Bandung: Widaya Aksara Press dan Laboratorium PKn UPI.

Erwin, M. (2017). *Pendidikan Kewarganegaraan Republik Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.

Ginting, S. (2020). *Dosen Penggerak dalam Era MBKM: Peran Dosen dalam Membangun Karakter dan Menumbuhkan Eksistensi Nasionalisme Era Milenial*. Gorontalo: PascaSarjana Universitas Negeri.

Hendarman. (2019). *Pendidikan Karakter Era Milenial*. Bandung: Remaja Rosdaya.

Commented [R20]: Harus direvisi penyusunan daftar rujukan sesuai dengan style APA edisi 7 dan harus menggunakan aplikasi mendeley/zetero.

Daftar Pustaka	Parenthetical citation (Sitasi dalam Tanda Kurung)	Narrative citation (Sitasi di Luar Tanda Kurung)
<p>Jamalong, A., Sukino, dan Sulha.(2020). <i>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di</i></p> <p>Mahmud. (2017). <i>Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi</i>. Bandung: Alfabeta.</p> <p>Maunah, B. (2015). <i>Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian HolistikSiswa</i>. https://Journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article</p> <p>Melissa Manley. (2011). <i>Jewelery Lab</i> Quarry Books Beverly Massachusetts9.</p> <p>Ray, I. B. (2016). <i>Implementasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi</i>. https://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyasrama/article/view/451volume 28</p> <p>Samani, M. (2019). <i>Konsep dan Model Pendidikan Karakter</i>.Bandung:PT Remaja Rosdaya.</p> <p>Sugiyono. (2014). <i>Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)</i>. Bandung: Alfabeta</p> <p>Tim PPM Manajemen. (2012). <i>Business Model Canvas penerapan di Indonesia</i>. Penerbit PPM. Jakarta</p> <p>Xuella Arnold & sara Withers. (2013). <i>Compedium of Jewelery making Techniques</i>. Search Press London.</p> <p>https://kontenindonesia.com</p> <p>https://repo.iain-tulungagung.ac.id</p> <p>https://medium.com/belajar</p> <p>(https://jurnal.ugm.ac.id/agritech/artikel)</p> <p>https://repository.ac.id</p>		



Bagas Prasetyowibowo. (2002). Manajemen Desain. Yayasan Desain sepuluh Bandung.	(Bagas Prasetyowibowo. 2002).	Bagas Prasetyowibowo. (2002).
Djakaria E. (2018). Workshop Membuat Asesoris Berbahan Dasar Sumber Daya Alam dari Biak Selatan untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga. Prosiding Sendimas 2017.	(Djakaria E., 2018).	Djakaria E. (2018).
Endang Sumantri. (2011). <i>Pendidikan Karakter: Nilai Inti Bagi Upaya Pembinaan Kepribadian Bangsa</i> . Bandung: Widaya Aksara Press dan Laboratorium PKn UPI.	(Endang Sumantri. 2011).	Endang Sumantri. (2011).
Erwin, M. (2017). <i>Pendidikan Kewarganegaraan Republik Indonesia</i> . Bandung: Refika Aditama.	(Erwin, M., 2017).	Erwin, M. (2017).
Ginting, S. (2020). <i>Dosen Penggerak dalam Era MBKM: Peran Dosen dalam Membangun Karakter dan Menumbuhkan Eksistensi Nasionalisme Era Milenial</i> . Gorontalo: PascaSarjana Universitas Negeri.	(Ginting, S. 2020)	Ginting, S. (2020)
Jamalong, A., Sukino, dan Sulha. (2020). <i>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan</i>	(Jamalong, A, 2020) (Sukino, 2020) (Sulha, 2020)	Jamalong, A. (2020) Sukino (2020) Sulha (2020)
Mahmud. (2017). <i>Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi</i> . Bandung: Alfabeta.	(Mamud, 2017)	Mahmud (2017)
Maunah, B. (2015). <i>Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa</i> . https://Journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article	(Maunah, B. 2015).	Maunah, B. (2015).
Melissa Manley. (2011). <i>Jewelery Lab Quarry Books Beverly Massachusetts</i> 9.	(Melissa Manley, 2011)	Melissa Manley. (2011)
Ray, I. B. (2016). <i>Implementasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi</i> . https://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyasrama/article/view/451volumenumber28	(Ray, I. B., 2016)	Ray, I. B. (2016)
Samani, M. (2019). <i>Konsep dan Model Pendidikan Karakter</i> . Bandung: PT Remaja Rosdaya.	(Samani, M., 2019).	Samani, M. (2019).
Sugiyono. (2014). <i>Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)</i>	(Sugiyono.	Sugiyono.

<p>Bandung: Alfabeta Tim PPM Manajemen. (2012). Business Model Canvas penerapan di Indonesia. Penerbit PPM. Jakarta.</p>	<p>2014). (Tim PPM Manajemen. 2012).</p>	<p>(2014) Tim PPM Manajemen. (2012)</p>
<p>Xuella Arnold & sara Withers. (2013). Compedium of Jewellery making Techniques. Search Press London.</p>	<p>(Xuella Arnold & sara Withers. 2013).</p>	<p>Xuella Arnold & sara Withers. (2013).</p>

3. Bukti Review Kedua

Volume: | E-ISSN: 2656-940X 
Nomor: | P-ISSN: 2442-367X
Bulan: |
Tahun: | URL: jurnal.ideaspublishing.co.id

Membangun Karakter Kewirausahaan Dikalangan Pembudi Daya Biji Jenitri Desa Pangaringan dengan Mengembangkan Desain Aksesoris”

34

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Desa Pangaringan yang menjadi salah satu penghasil biji Jenitri yang hasil panennya diekspor ke luar negeri (India dan China) dengan jumlah yang sangat besar (ton), tetapi belum memperoleh hasil yang optimal karena harga ditentukan oleh pembeli dan pembudi daya biji Jenitri tidak memiliki kesempatan untuk menentukan harga. Harga sepenuhnya ada di tangan pembeli. Pembudi daya biji Jenitri tidak punya pilihan lain selain menjual biji Jenitri dengan harga yang dipatok oleh pembeli. Tujuan penelitian ini mengembangkan manfaat biji Jenitri menjadi asesoris dengan berbagai desain dan dipadukan dengan berbagai bahan alami yang ada di sekitar masyarakat, agar pembudi daya memiliki pilihan yaitu menjual biji Jenitri dan membuat biji Jenitri menjadi asesories. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif partisipatif yang melibatkan tim peneliti dalam mendesain dan peluang peluang yang dapat dikembangkan oleh pengrajin. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa biji Jenitri dapat didesain dengan berbagai bahan material lainnya seperti kayu, batu, tulang dan lainnya. Paduan bahan dengan biji Jenitri menghasilkan tampilan yang berbeda termasuk paduan warna dalam asesories tersebut. Membuat desain ini memerlukan semangat dan inovasi yang terus menerus sesuai dengan berbagai perkembangan yang ada di masyarakat. Oleh sebab itu dalam penelitian ini dilakukan juga penyampaian tentang pentingnya karakter yang tangguh pada pembudidaya biji Jenitri, yang sekaligus menjadi pengrajin. Implikasinya para pembudi daya memiliki sumber pendapatan tambahan, yakni dari ekspor bahan mentah (biji Jenitri yang belum dijadikan asesories) dan penghasilan dari penjualan asesories. Para pembudi daya memanfaatkan waktu di sela sela menunggu masa panen dengan mengikuti seminar, pameran dan sekaligus menerapkan dalam desain asesories biji jenitri yang beragam.

Kata Kunci

asesories, biji jenitri, desain, karakter

Abstract

The study was carried out in Pangaringan Village, which is a producer of Jenitri seeds that are shipped to China and India. The buyer sets both the price and the quality; Jenitri seeds that the buyer deems subpar are sold for extremely low prices. The purpose of this study is to expand on the health advantages of Jenitri seeds by creating accessories with a variety of styles and combining them with other locally available natural components. This study employed a participatory descriptive research design, wherein the research team creates possibilities for craftspeople to develop. The findings of the study demonstrate that other

materials, including wood, stone, bone, and others, can be used to design Jenitri seeds. A distinct appearance is produced by the mix of materials with Jenitri seeds, including the accessory's color scheme. It takes constant passion and creativity to create this design in line with different societal advancements. As a result, this study highlights the value of strong moral character in Jenitri seed farmers, who are also artisans. It is implied that growers have other revenue streams, such as sales of accessories and exports of raw materials (Jenitri seeds that haven't been turned into accessories). In addition to attending seminars and exhibits, growers make the most of the interim period between planting and harvesting by putting different types of janitri seed accessories into practice.

Pendahuluan

Penelitian tentang biji Jenitri mulai banyak dilakukan. Biji Janitri (Ganitri) atau biasa juga disebut sebagai Rudaksha, untuk selanjutnya penyebutan terhadap biji ini dilakukan secara bergantian. Sebagian besar penelitian dilakukan untuk kesehatan. Penelitian yang dilakukan Santo Zeno dkk ditujukan untuk mengkaji karakteristik kimia minyak Jenitri dan hasil penelitian menunjukkan bahwa minyak Jenitri (Ganitri) memiliki kandungan kimia. Artikel yang ditulis oleh Rizky Setiawan dan disunting oleh Nadila Eldia menyatakan bahwa biji Jenitri bermanfaat untuk kesehatan walaupun masih perlu pembuktian lebih jauh melalui berbagai penelitian namun manfaat biji Jenitri untuk kesehatan dapat juga diperoleh dengan menggunakannya sebagai kalung atau gelang, (<https://www.orami.co.id>) Senada dengan artikel ini dikemukakan oleh Deden Deni bahwa biji Jenitri bermanfaat untuk kesehatan tubuh karena mengandung fosfor, Glikosida, mangan, Kalsium, Khorin yang baik untuk kesehatan tubuh cara memanfaatkan biji Jenitri dapat dengan meminum air rebusan atau dihaluskan kemudian seperti layaknya minum teh namun manfaat biji Jenitri dapat juga diperoleh dengan menggunakannya sebagai bahan asesories dan digunakan sehari-hari (<https://www.kontenindonesia.com>). Penelitian terhadap manfaat biji Jenitri telah melalui sejarah panjang khususnya tentang manfaat bagi kesehatan diyakini mengandung vitamin C, B, K dan mengandung zat namun pembuktian terhadap hal tersebut memang masih tetap perlu dilakukan seperti yang ditulis oleh Alice Erza (biotifor.or.id). Sementara penelitian yang memanfaatkan biji Jenitri dengan memadukan berbagai bahan dalam desain masih langka oleh sebab itu penelitian ini dipandang penting sebab sangat memberi manfaat bagi masyarakat desa Pangaringan yang selama ini fokus ekspor biji Jenitri. Peneliti menyadari bahwa perlu upaya yang menyadarkan masyarakat pembudi daya mengubah mind set dan keluar dari zona nyaman. Artinya tidak pasrah menjual biji Jenitri dengan harga yang terlalu murah, untuk itu dalam penelitian ini menekankan pada **pembentukan karakter**. Karakter kewirausahaan yang akan mengantarkan pada ketahanan dan ketangguhan dalam melakukan banyak hal



termasuk mencari dan mencoba terobosan baru dalam mengembangkan biji Jenitri menjadi asesories, termasuk melakukan kombinasi dan padu padan bahan. Pendidikan karakter menolong setiap orang untuk dapat mengembangkan potensi terbaik dalam dirinya untuk setiap hal yang dilakukan. Karakter sesuatu yang dapat diubah dan dikembangkan menuju ke arah yang lebih baik dengan proses yang kontiniu yang dilakukan secara terus menerus.

Biji Rudraksha merupakan salah satu tanaman yang banyak ditemui di berbagai wilayah negara Indonesia. Wilayah wilayah yang menghasilkan biji Jenitri dalam jumlah besar selain Jawa Tengah adalah Sumatra, Kalimantan, Bali dan Irian. Awalnya tanaman ini hanya dipandang sebagai perindang (tanamannya tinggi 2530 m dan daunnya sangat rindang). Buah dari pohon ini akan jatuh dengan sendirinya ketika sudah tua. Sepintas buah ini tidak menarik apalagi jika tidak melalui proses pengolahan. Dalam perkembangannya biji Rudraksha yang telah diolah dapat dibuat kedalam berbagai perhiasan dan alat perkusi. Penelitian ini bertujuan memberdayakan biji Rudraksha kedalam berbagai bentuk aksesoris dengan memadukan dengan berbagai material yang ada. Pengalaman menunjukkan biji rudraksha yang telah dioleh, dipoles, diberi warna menjadi lebih menarik dan memiliki nilai jual yang tinggi. Dengan mengetahui sejarah dari Biji Jenitri (Rudaksha) termasuk manfaat yang diperoleh diharapkan semakin banyak yang tertarik mengkajinya dengan latar belakang keahlian yang dimiliki sehingga kedepannya para Pembudi daya memiliki daya tawar, tidak pasrah menerima harga yang ditetapkan oleh pembeli. Selain itu negara yang membeli biji Jenitri diharapkan bukan hanya dari negara India dan negara China.

Proses mengolah, memoles memerlukan keuletan, semangat juang dan kreatifitas yang tinggi. Melai penelitian ini akan dilakukan pengkajian tentang implementasi Pendidikan karakter kewirausahaan melalui pengolahan biji rudraksha menjadi aksesoris kontemporer. Dengan karakter yang kuat tidak cepat menyerah selalu melakukan inovasi maka implementasi Pendidikan karakter kewirausahaan dapat mengangkat biji rudraksha dengan berbagai kreasi dan memiliki nilai jual yang tinggi baik pasar di dalam dan luar negeri

Nilai kebaruan dalam penelitian ini bahwa selama ini manfaat biji Jenitri masih terbatas pada ekspor buahnya saja atau dibuat asesories dengan desain yang sederhana sehingga pembelinya masih sangat terbatas maka penelitian ini berhasil memadukan biji Jenitri dengan berbagai bahan alami yang ada di sekitar masyarakat seperti batu, tulang, kayu. Dengan, desain yang unik, dan kreatif maka hasilnya sudah terbukti memiliki keunggulan karena lolos untuk ikut pameran Inakraf Jakarta pada bulan September 2023 dan diminati para pengunjung dan banyak yang tertarik dan membeli.

Metode Penelitian



Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif partisipatif yang melibatkan Pembudi daya biji Jenitri, Pengrajin, Perguruan Tinggi, Desainer, Industri dan Pemerintah. Tahapan yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei ke Pengrajin. Survei yang dilakukan bertahap. Tahap pertama peneliti datang untuk melihat langsung, pohon biji Jenitri, proses pengolahan menjadi biji Jenitri serta proses pengeringan, proses pemilihan sesuai dengan besar atau diameter biji Jenitri sampai dinyatakan layak untuk dijual. Survei ini dimaksudkan untuk melihat secara langsung biji Janitri, ukuran, warna, aroma, daya tahan dari biji Jenitri termasuk melihat langsung tanaman biji Jenitri serta proses pengolahan yang dilakukan sampai proses akhir biji Jenitri siap untuk diekspor. Selanjutnya wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara detail termasuk upaya apa saja yang telah ditempuh untuk meningkatkan pendapatan. Hasil wawanara menunjukkan bahwa hampir semua pembudi daya fokus pada penjualan biji Jenitri yang belum dibuat sebagai asesories walaupun mereka mengeluh dengan harga yang ditentukan oleh pembeli dan bukan ditentukan oleh penjual. Dari wawancara juga diperoleh bahwa berapa tahun yang lalu ada yang sudah mencoba, tetapi kemudian menyerah karena tidak ada yang mendampingi. Team peneliti kemudian melakukan pendampingan serta melakukan Kerjasama dengan kampus agar bisa dijadikan desa binaan, selalin itu bekerjasama dengan pemerintah daerah agar dapat menyelenggarakan pameran biji Jenitri di daerah sehingga semakin banyak yang mengetahui dan mengenal dan bahkan dijadikan souvenir dari daerah tersebut dengan desain baru serta adanya penambahan bahan yang lebih menarik. Hasil wawancara tersebut kemudian ditabulasi, dikoding serta ditarik kesimpulan. Selain itu disebarakan kuesioner kepada mahasiswa, dosen FSRD dan konsumen (pengguna) tentang pengetahuan mereka terkait pengolahan biji Jenitri menjadi aksesoris kontemporer, yaitu dengan memperhatikan perkembangan dan situasi akibat pengaruh dari modernisasi. Selain itu apa harapan, model, desain yang paling diminati. Hasil dari kuesioner ini menjadi acuan di dalam melakukan desain terhadap asesories biji Jenitri. Peran media masa penting sebagai salah satu sarana untuk mengenalkan biji Jenitri sekaligus menumbuhkan minat terhadap pembeli.

Melalui Focus Group Discussion (FGD) diperoleh berbagai masukan bahwa biji Jenitri dapat dibuat asesories dengan bahan khusus biji janitri karena sebagai masyarakat beranggapan bahwa biji Jenitri baik untuk kesehatan namun ini mesih perlu penelitian lanjutan dan pandangan lainnya adalah dengan memaduan biji Jenitri dengan bahan lainnya agar lebih menarik.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengubah paradigma sebagian besar pembudidaya biji Jenitri yang semua "pasrah" mengikuti pola yang sudah ada Yakin setelah musim panen maka akan datang pembeli dari luar negeri langsung ke lokasi kemudian melihat dan memilah yang



dianggap berkualitas dilihat dari ukuran, bentuk maupun warna. Kemudian menentukan harga untuk yang berkualitas akan dibeli dengan harga satuan dengan harga yang lumayan menurut para petani (mulai dari harga seratus ribu sampai dengan lima jua). Namun bagi biji Jenitri yang tidak lulus seleksi harganya diminta sangat murah dan bahkan ada yang kemudian dikilo. Satu kilo biji Jenitri sangat banyak jumlahnya tapi harganya sangat murah. Oleh sebab itu peneliti kemudian mengajak pembudi daya menjadi pengrajin biji Jenitri dengan desain beragam. Desain tersebut ada yang menggunakan hanya biji Jenitri tapi ada pula dengan memadukan dengan berbagai bahan alami lainnya seperti kayu, batu, tulang. Selain itu pilihan asesoriesnya dikembangkan menjadi gelang, kalung anting, bros dan juga jepit (peniti jepit) Warnanya pun divariasikan agar semakin banyak pilihan bagi konsumen. Biji Jenitri memiliki daya tahan yang sangat lama, awet. Ini menjadi salah satu kekuatan dari biji Jenitri. Penelitian ini melibatkan desainer, industri dan juga perguruan tinggi. Hasil dari pengrajin tersebut kemudian dipasarkan. Bahkan sudah diikutsertakan dalam pasar berskala internasional yang diselenggarakan di Jakarta Convention Center yang dibuka langsung oleh Presiden Jokowi. Lakunya produk yang mereka buat diharapkan semakin menumbuhkan rasa percaya diri untuk terus berkarya. Kerjasama dengan Perguruan Tinggi yang dalam hal ini adalah Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Kristen Maranatha untuk memberikan seminar dan pelatihan. Seminar tersebut antara lain terkait dengan pentingnya karakter tangguh dalam membuat suatu karya, serta desain kontemporer untuk biji Jenitri. Pergeseran di kalangan generasi Z tentang perhiasan juga menjadi peluang. Saat ini Sebagian besar remaja lebih senang menggunakan asesories yang bervariasi baik dari sisi bahan, bentuk maupun desain. Kalau beberapa tahun yang lalu anak remaja lebih senang menggunakan emas sebagai perhiasan ternyata saat ini mulai bergeser. Salah satu alasannya untuk keamanan. Sehingga peluang ini bisa dimanfaatkan oleh pembudidaya biji Jenitri dalam meningkatkan perekonomian/kesejahteraan keluarga. Team peneliti juga menjalin jejaring dengan berbagai pengusaha yang bergerak di bidang asesories agar semakin menambah wawasan sekaligus menambah ruang ruang untuk ikut pameran dan menjual hasil karya mereka.

1. Implementasi Pendidikan Karakter Kewirausahaan

Pendidikan karakter semakin dianggap penting ketika ditemukan adanya dekadensi moral (menurunnya nilai-nilai moral), seperti budaya instan, ingin kaya tapi tidak mau bekerja, sikap menghalalkan segala cara, sikap menyalahkan orang lain serta sikap yang memandang segala sesuatunya dapat diselesaikan dengan uang. Bahkan lebih jauh orang cenderung tidak mau capek tapi ingin memperoleh hasil yang baik. Pendidikan sangat penting dalam membentuk karakter seseorang. Pendidikan merupakan sumber kemajuan suatu bangsa, melalui Pendidikan kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan (Abdul Rahmat, (2021: 2). Sukarno pernah berujar bahwa salah satu modal terbesar dalam membangun negara adalah membangun karakter bangsa. Ada pepatah yang mengatakan kalau kita kehilangan karakter, maka kita akan kehilangan segala-galanya. Titik kodrati manusia dibagi tiga yaitu sebagai makhluk individu, makhluk sosial dan

mahluk politik. sebagai mahluk individu manusia memiliki keunikan yang membedakannya dengan orang lain. Keunikan ini jika dikelola dengan baik akan memberi banyak manfaat. Namun sebaliknya keunikan dapat menjadi penghambat dalam berelasi dan berinteraksi dengan orang lain. Allah Pencipta alam semesta telah mencipta dengan segala keunikannya yang menyebabkan tidak ada manusia yang sama persis dimuka bumi ini. Hal tersebut dikuatkan dengan sidik jari manusia yang berbeda satu dengan yang lain. Sebagai mahluk sosial manusia membutuhkan sesamanya untuk dapat menjalani hidupnya dengan baik. Manusia tidak dapat hidup seorang diri oleh sebab itu dalam mencapai tujuannya manusia bergabung dalam berbagai organisasi sesuai dengan maksud dan tujuan yang ingin dicapai, salah satunya melalui organisasi pendidikan. Pendidikan di Indonesia dilaksanakan dengan mengembangkan sistem pengetahuan yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila, oleh sebab itu proses Pendidikan haruslah mampu memberdayakan dan memberikan pengetahuan dan pengalaman nilai-nilai kepada peserta didik sehingga nilai-nilai tersebut terimplementasi sesuai dengan karakter manusia Indonesia

Fungsi Pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal (Endang Sumantri, 2011). Pendidikan karakter bukanlah hal baru. Masyarakat pada umumnya sepakat bahwa karakter penting dan turut menentukan keberhasilan orang dalam menjalani hidup. Karakter yang melekat pada individu atau kelompok masyarakat akan menentukan sejauh mana wujud interaksi dan komunikasi antarindividu, antarkelompok dalam masyarakat (Hendarman, 2019). Mengubah mental, pola pikir memang tidak mudah. Perlu kemauan dan kesadaran dari seluruh elemen bangsa. Pembangunan manusia perlu dilakukan secara utuh dan holistik. Pembangunan tersebut mencakup kesehatan, pendidikan dan karakter. Pembangunan kesehatan dilakukan dengan menumbuhkan dan mensosialisasikan pola hidup sehat, nutrisi yang seimbang, menjauhi rokok, minuman keras, memelihara lingkungan dan rutin berolahraga, serta tersedianya tenaga kesehatan dan fasilitas kesehatan yang memadai. Pendidikan karakter berkembang sejalan dengan perspektif pemikiran yang berubah akibat adanya perubahan sosial sepanjang sejarah kemanusiaan (Ace Suryadi, 2011).

Simon Philips (2008) mengartikan Pendidikan karakter sebagai tatanan nilai menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan. Istilah karakter berasal dari bahasa Latin *Kharacter* yang artinya menajamkan, membuat runcing dan membuat dalam (Mahmud, 2017:1). Dunia Pendidikan turut berperan dalam mengembakan karakter peserta didik melalui keteladanan di lingkungan sekolah maupun kampus. (Seriwati Ginting, 2020).



2. Sejarah, Manfaat dan Kegunaan Biji Rudraksha

Biji Ganiri mempunyai tekstur yang sangat indah, hal ini menjadi daya Tarik bagi desainer untuk dapat mengolah menjadi aksesoris kontemporer berupa kalung anting , gelang, bros, dll. kira-kira 150 tahun yang lalu Mukti, seorang India yang tinggal di Kebumen memberikan bimbingan menanam pohon jenitri (yang dikenal dengan nama Rudraksha) hingga panen.



Gambar 1. Dokumentasi Pribadi
Pada tanggal 1- 4 agustus 2023

Commented [R1]: Sumber?

3. Membangun Kesadaran Wirausaha

Seorang wirausahawan harus memiliki ide-ide baru yang dihasilkan dari suatu kreativitas. Kreativitas inilah yang akan membawa wirausahawan untuk berinovasi terhadap usahanya. Kreativitas adalah inisiatif terhadap suatu produk atau proses yang bermanfaat, benar, tepat, dan bernilai terhadap suatu tugas yang lebih bersifat heuristik daripada algorithmic (Dollinger, 1995 h 65). Rockler dalam Innovative Teaching Strategies mendefinisikan kreativitas adalah seseorang yang dengan sadar mendapatkan suatu perspektif baru dan sebagai hasilnya membawa sesuatu yang baru. INOVASI = Hasil kreativitas dalam aspek bisnis yang disambut pasar atau target pasar. Ekonomi kreatif merupakan pengembangan konsep berdasarkan asset kreatif yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Dos Santos 2007).

Proses yang harus dilalui oleh seorang wirausahawan dimulai dengan membuat business Plan. dimulai dengan *Market discovery*, dimana kita perlu memahami perilaku pelanggan pengguna aksesoris saat ini. Dengan cara *Fragmented Market*, dimana pasar sangat terbagi baik secara kelas ekonomi, jender, usia, harga, dll.

Misalnya untuk usaha aksesoris, seorang pengusaha harus mengenali aksesoris apa saja yang ada dipasar saat ini. dengan mencari informasi trend pembelian/penjualan aksesoris diberbagai media sosial. Bersamaan dengan itu mencari kebutuhan seperti apa yang dibutuhkan pasar sesuai kebutuhan tiap segmen umur, jender, kelas ekonomi dan trend saat ini. bagaimna perilaku orang-orang dalam berbelanja aksesoris. apa mereka berbelanja secara online, melalui *social network*, rekomendasi teman, atau belanja langsung di toko onsite?

Menyadari bahwa setiap orang berbeda latar belakang, kebiasaan, selera, dll tentu membutuhkan produk yang berbeda-beda pula. Karena itu perlu dipelajari bagaimana pelanggan memutuskan untuk membeli produk yang dibutuhkan secara social, fungsi dan emosinya. Denagn cara mengenali kebutuhan dan masalah yang dihadapi pelanggan, merasakan kebutuhan/masalah harus dijawab oleh produk yang akan ditawarkan dan produknya akan memecahkan masalah mereka dan membentuk persepsi bahwa produk tersebut akan memberi mereka nilai lebih. Sering kali pelanggan juga tidak tahu problem mereka, jadi untuk itu seorang wirausaha harus mengenali kebutuhan pelanggannya dan membangun relasi dengan mereka. Pertanyaan yang dapat dibangun adalah hal apa yang pelanggan pikirkan dan rasakan? Hal apa yang pelanggan lihat dan dengar? bagaimana profil pelanggan dan kesehariannya, hal apa yang pelanggan lakukan dalam berbelanja? kesulitan apa yang dihadapi pelanggan terkait produk aksesoris? dan manfaat/ keunggulan apa yang diharapkan pelanggan? menemukan market yang tepat sangat penting, selain kita harus mempunyai empati, mengenal trend, bagaimana kebiasaan pelanggan/calon pelanggan membeli aksesoris. Setelah kita mengenali hal-hal diatas barulah seorang wirausaha membuat Inovasi produk dan pengembangan produk, yang sering kali prosesnya dilakukan berulang-ulang sampai didapatkan produk yang baik dan dapat dijual dan mempunyai nilai tambah.

Proses yang harus dilakukan seorang wirausaha sangat Panjang dan melelahkan, tentu perlu keuletan, usaha yang pantang menyerah dan kesabaran sehingga usahanya dapat menghasilkan produk yang tepat dan diminati pasar. Kesadaran akan banyaknya persiapan

yang harus dilakukan sebelum mulai usaha, maka seorang wirausahaan pemula perlumempersiapkan hati dan pikirannya dan focus dengan baik.

4.Peluang Usaha mengembangkan Biji Jenitri sebagai aksesoris kontemporer

Pasar hari ini lebih banyak produk, lebih banyak saluran, lebih banyak pilihan jadi lebih rumit untuk seseorang membuka peluang usaha. Oleh Karena itu setiap orang yang ingin membuka usaha perlu membuat market research, mendefinisikan

kebutuhan pasar dan inovasi produk. Honore de Balzac mengatakan: “Tidak ada yang lebih kuat daripada sebuah ide yang tepat pada masanya.” di Indonesia biji Rudraksha dibuat kalung dengan desain yang sangat sederhana, dimana kalung dirangkai menggunakan tali atau kenur. selain itu belum banyak orang yang mendesain biji rudraksha dengan variasi yang dapat digunakan oleh pengguna sebagai aksesoris sehari-hari. Trend menggunakan bahan alam yang tidak merusak lingkungan menjadikan kebutuhan akan aksesoris yang dari bahan alam seperti biji Rudraksha menjadi suatu peluang yang besar. Dengan desain aksesoris yang tepat guna (sesuai kebutuhan pelanggan, mis untuk kebutuhan ke kantor), sesuai trend “green design” dan yang dapat membangun image cerita dibaliknya, biji rudraksha akan menjadi peluang usaha yang baik sebagai aksesoris kontemporer.

Karena bentuk tekstur yang indah dan keras, keunikan sifat-sifatnya membuat biji rudraksha dapat dijadikan kalung sebagai aksesoris yang unik dan otentik.

5. Peran Media, Kolaborasi Desainer, Perguruan Tinggi, Industri, Perajin dan Pemerintah

Kemajuan teknologi informasi memungkinkan banyak hal dilakukan secara bersama/kolaborasi dari berbagai elemen masyarakat. Peran media sangat penting karena melalui media diperoleh informasi tentang berbagai kegiatan berikut manfaat yang diperoleh. Media merupakan alat saluran komunikasi. Kata media berasal dari Bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium. Secara harafiah media diartikan sebagai perantara, yaitu perantara antara sumber pesan /a *source* dengan penerima pesan/a *receiver*, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id>. Media mendekatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan kepada para pengguna. Dunia desainer adalah dunia yang sangat dinamis, berubah begitu cepat sesuai dengan sifat manusia yang senang pada perubahan dan hal hal baru. Begitu juga halnya dengan asesories yang bahan, warna, design, bentuk komposisi dan kombinasi yang berubah dan berkembang.

Perkembangan dunia desainer tidak lepas dari peran perguruan tinggi. Perguruan tinggi sebagai wadah menimba ilmu, belajar mandiri dan melakukan kolaborasi berbagai disiplin ilmu. Kolaborasi atau karya bersama merupakan dua atau tiga orang, entitas atau organisasi bekerjasama untuk menyelesaikan tugas atau tujuan. Kolaborasi juga merupakan suatu jurus untuk menuju atau meraih kesuksesan. Kemampuan berkolaborasi merupakan satu pin penting untuk merekrut orang lain bergabung dalam satu team baik yang sifatnya freelance maupun kantoran khususnya untuk para desainer. Pada dasarnya desainer tidak dapat bekerja sendiri.

karena harus bekerjasama dengan klien atau sesama freelancer lainnya. Begitu juga dengan desainer kantoran akan banyak bertemu dengan berbagai macam tim atau divisi. Adapun tujuan dari kolaborasi adalah untuk menjadi kaya, kaya ide, kaya bentuk, kaya desain. Dengan mendapatkan banyak sudut pandang maka ditemukan solusi dari permasalahan yang ada. Kolaborasi yang positif akan meningkatkan rasa kepemilikan karya yang dibuat. Biasanya memiliki kepekaan, kepedulian dan rasa tanggung jawab sehingga tidak akan saling menyalahkan, tetapi saling mendukung. Selanjutnya di dalam desain ada pandangan bahwa *collaborative design* dipandang sebagai contoh yang paling baik dan ideal dalam membuat *design*, <https://medium.com/belajar>.

Kehidupan kampus sebagai bagian dari lanjutan sekolah menengah memiliki sifat yang sangat terbuka atas keberagaman dan pemikiran. Melalui kampus juga diajarkan tentang konsep, paradigma, teori dan ilmu. Perbedaan pandangan merupakan hal yang wajar, dan melalui perbedaan ini justru menumbuhkan kreativitas sampai akhirnya ditemukan solusi yang tepat untuk dikerjakan secara bersama. Kampus bahkan sering diibaratkan sebagai Menara air bagi masyarakatnya hal ini disebabkan karena kampus memberi peran bagi masyarakat dan memberi banyak terobosan sebagai bagian dari keunggulan Pendidikan tinggi. Diharapkan melalui Pendidikan yang komprehensif akan dilahirkan peserta didik yang memiliki sikap dan perilaku yang positif serta memiliki kompetensi yang siap memasuki dunia kerja. Pada FSRD Universitas Kristen Maranatha Pendidikan yang diberikan merupakan paduan antara teori dengan karya yang diwujudkan dalam berbagai pameran karya. Selain itu berbagai hasil pengabdian masyarakat juga dapat ditindaklanjuti dalam mengembangkan karya yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pendidikan saat ini dihimbau dan diajak kembali untuk menanamkan nilai-nilai karakter bangsa yang bermuara pada Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa. Lebih jauh dalam rumusan tujuan Pendidikan nasional dinyatakan bahwa untuk berkembangnya potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Mukti menampung buah rudraksha untuk dibawa ke negerinya India. Dia menghargai satu buah Rudraksha begitu tinggi, sehingga banyak orang di desa-desa daerah Kebumen beramai-ramai menanam pohon rudraksha. Rudraksha sebutan Jenitri di India adalah tanaman setinggi 25-30 m dengan batang tegak dan bulat. Sepanjang tepi daunnya bergerigi dan meruncing dibagian ujung. Rudraksha berasal dari kata *rudra* berarti dewa Siwa dan *aksa* berarti mata. Arti kata keseluruhannya

mata siwa. orang Hindu meyakini Rudraksha sebagai air mata siwa yang menitik ke bumi. Tetesan air mat dewa itu tumbuh menjadi pohon Rudraksha.

Di Indonesia Rudraksha ini populer dengan nama ganitri, genitrix, atau jenitri. Bahasa latinnya *Elaeocarpus ganitrus* banyak ditanam di Jawa tengah, Sumatra, Kalimantan, Bali dan Timor. Indonesia memasok 70 % kebutuhan Jenitri dunia. Sedangkan India, negara paling banyak menggunakan rudraksha hanya memproduksi 5% saja.

Menurut Ir. Komari, seorang peneliti, biji jenitri ini keras dan awet. Setiap biji memiliki jumlah lekukan atau muklis berbeda. Jumlahnya bervariasi mulai dari 1 hingga 21 muklis. Semakin banyak mukhis makin tinggi nilainya dan makin langka.

Permintaan industri terhadap kualitas dan kompetensi lulusan menjadi salah satu hal yang penting. Berbagai informasi dari industri turut menjadi pertimbangan dalam mengembangkan kurikulum maupun karya yang akan dibuat. Demikian juga halnya dengan pembuatan aksesoris. Berbagai perubahan dan perkembangan turut mempengaruhi minat masyarakat. Pertimbangan daya beli masyarakat juga menjadi pertimbangan. Relasi antara kampus, pengrajin, pemerintah menjadi suatu kolaborasi yang penting dan tidak bisa dihindari. Keterlibatan industri tidak terlepas dari usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan (<https://repository.ac.id>). Pengrajin sebagai pekerja terampil dalam membuat atau menghasilkan barang barang yang umumnya dikerjakan dengan menggunakan tangan. Barang barang tersebut ada yang fungsional maupun barang barang yang dekoratif seperti barang barang seni. Para pengrajin ini perlu digandeng, dibekali dengan berbagai ilmu dan pengetahuan yang dapat menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan yang mereka miliki. Selain itu juga bagi yang kesulitan pendanaan dapat dibantu dengan membuka jalan atau informasi untuk mendapatkan pinjaman sebagai modal usaha dengan bunga yang rendah. Wujud Kerjasama dari semua elemen yang disebutkan di atas dapat juga dengan mencari peluang serta cara untuk memasarkan setiap produk yang sudah dibuat. Pemasaran yang dilakukan tidak hanya yang bersifat konvensional tetapi juga yang modern. Penjualan diharapkan tidak hanya untuk masyarakat dalam negeri tetapi juga bisa menembus pasar mancanegara.

Pembahasan

Setelah dilakukan seminar dan workshop maka para pembudi daya biji Jenitri mulai membuat asesories. Pada dasarnya mereka berbakat sebab dengan pendampingan

diperoleh hasil yang cukup baik. Saat pendampingan tersebut juga diarahkan, dikoreksi sehingga hasilnya menjadi lebih rapi dan menarik. Ketekunan mereka dalam membuat asesories karena didampingi juga oleh kepala Desa dan juga diberi semangat bahwa hasil kerajinan tersebut dapat dipamerkan di desa mereka. Selanjutnya untuk menumbuhkan rasa percaya diri dari pembudi daya yang sekarang mulai menekuni menjadi pengrajin (memiliki dua profesi) maka team peneliti memilih dan memilah karya yang dipandang layak untuk dipamerkan di pasar Internasional. Karya dari pengrajin desa pangaringan tersebut diikutsertakan dalam Inacraf. Inakraf suatu ajang pameran bergengsi karena diikuti berbagai negara di Asia. Selain itu melalui penelitian ini upaya untuk menghubungkan para pengrajin desa Pangaringan dengan beberapa usaha sejenis dilakukan agar para pengrajin yang baru memulai usahanya dapat belajar dari mereka yang sudah terlebih dahulu bergelud di bidang asesories. Berikut ini beberapa data dari UMKM yang membuat produk aksesoris dan ikut pada Pameran Inacraft 2023 di JCC Senayan yang diadakan pada tanggal 1 hingga 5 Maret 2023. CV ubud Corner, UC Silver Gold, Hana, Marsumelita Craft, Surya Silver GK Yogyakarta, Florent Jewelry, membuat perhasan dari perak dan Pearl. Mereka bisa saling bertukar pengalaman juga matrial yang digunakan termasuk cara memperoleh matrial serta saling tukar informasi apabila ada workshop, seminar dan bahkan pameran.



Gambar 2 diambil dari dokumentasi pribadi di Inacraft

Arara Art memamerkan produk dari biji Rudraksha Pada tanggal 2 maret 2023

Commented [R2]: Sumber (nama orang yang memiliki hak cipta foto (tidak bisa ditulis dokumentasi pribadi))



Gambar 3 Diambil dari Dokumentasi Pribadi di Inacraft

Arara Art memamerkan karya dari bahan-bahan nature Pada tanggal 2 maret 2023

Commented [R3]: Sumber (nama orang yang memiliki hak cipta foto (tidak bisa ditulis dokumentasi pribadi))



Gambar 4 Diambil dari Dokumentasi Pribadi di Inacraft

Toko Ida Utama membuat aksesoris dari biji Jenitri Pada tanggal 2 Maret 2023

Commented [R4]: Sumber (nama orang yang memiliki hak cipta foto (tidak bisa ditulis dokumentasi pribadi))

Berikut ini foto aksesoris yang menggunakan bahan biji Jenitri dan beredar di pasaran. Dapat kita lihat bahwa pengembangan desainnya masih terbatas. Ada yang sudah digabungkan dengan material lain dan ada yang belum.



Gambar (kiri) Kalung dari kain batik dengan bandul biji Jenitri dan beberapa material lain

Harga masih cukup murah. Model kalung ini sudah ada beberapa tahun terakhir dan masih dijual di Gambar 5 Diambil dari Dokumentasi Pribadi di INACRAFT 2023. Pada Tanggal 2 Maret 2023

Gambar (kanan) Kalung dari biji Jenitri dengan model standar

Model ini digunakan untuk keperluan kesehatan dan religius. Dirangkai dengan menggunakan tali.

Foto-foto berikut ini adalah karya tim peneliti yang sudah disampaikan juga kepada para pengarjin, yang sudah memadukan bahan biji Jenitri dengan bahan alam lainnya.



Gambar (kiri) Kalung LORI dari biji Jenitri kecil, manik-manik, dan tali kulit
Diambil dari dokumentasi Tim Peneliti

Gambar (tengah) Kalung dari biji Jenitri dengan rangkaian seperti durian
Menggunakan material biji Jenitri ukuran sedang, tali kulit, batu, dan manik-manik untuk aksen.
Diambil dari dokumentasi Tim Peneliti

Gambar (kanan) Kalung dari biji Jenitri dengan tulang sapi
Selain itu ada tambahan material bandul logam, manik-manik, dan tali kulit.
Diambil dari dokumentasi Tim Peneliti



Gambar (kiri) Kalung tali kulit dengan bandul dari biji Jenitri
Desain kalung sederhana berukuran kecil dengan bandul yang dibuat dari tiga ukuran biji Jenitri.
Diambil dari dokumentasi Tim Peneliti

Gambar (kanan) Bandul biji Jenitri dengan tiga alternatif logam
Dalam satu set ada tiga pilihan warna logam bandul sehingga dapat disesuaikan dengan baju yang digunakan.
Diambil dari dokumentasi Tim Peneliti



Gambar (kiri) Kalung biji Jenitri dan logam

Desain kalung sederhana dan klasik dengan perpaduan logam ornamen etnik yang tidak mengkilap (logam bakar).

Diambil dari dokumentasi Tim Peneliti

Gambar (kanan) Kalung biji Jenitri dan logam

Desain kalung kontemporer khas LORI dengan perpaduan logam modern yang mengkilap.

Diambil dari dokumentasi Tim Peneliti

Peneliti bekerjasama dengan mitra LORI aksesoris membuat kuesioner untuk mempertajam kebutuhan masyarakat akan aksesoris yang menggunakan biji Jenitri yang disesuaikan dengan kebutuhan masa kini. perajin LORI membuat aksesoris menggunakan bahan biji Rudraksha, sehingga kebutuhan penelitian dapat semakin baik hasilnya. berikut pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan ke responden customer LORI.

Terdapat dua puluh satu (21) responden yang tinggal di Bandung (16 orang), Jakarta (2 orang), Tangerang (2 orang), Australia (1 orang). Responden adalah konsumen LORI yang memiliki latar belakang profesi perawat (1 orang), dokter (1 orang), dosen (6 orang), ibu rumah tangga (7 orang), karyawan swasta (2 orang), PNS (2 orang), wirausahawan (2 orang). Berikut ini kategori generasi dan usia dari para responden:

Generasi dan rentang usia	Jumlah responden (dari 21 orang)	%
Generasi Baby Boomers kelahiran tahun 1946-1964 (usia 59-77 tahun di tahun 2023)	10	47,6
Generasi X kelahiran tahun 1965-1980 (usia 43-58 tahun di tahun 2023)	8	38,1
Generasi Y (Millennial) kelahiran tahun 1981-1996 (usia 27-42 tahun di tahun 2023)	3	14,3

Penelitian lanjutan dapat dilakukan berdasarkan kategori generasi dan usia untuk mengetahui pengaruhnya terhadap preferensi pemilihan aksesoris.

1. Apa yang menyebabkan Anda memilih produk aksesoris? (Kalung/gelang/anting/bros)*

Pilihan (boleh lebih dari satu)	Jumlah responden (dari 21 orang)	Persentase
Model yang tidak pasaran	17	81%
Warna yang menarik	6	28,6%
Kualitas bahan	11	52,4%
Harga yang sesuai kualitas	1	4,8%
Yang penting saya suka	5	23,8%

Alasan utama dari responden memilih produk aksesoris adalah model yang tidak pasaran (81%). Alasan kedua adalah kualitas bahan (52,4%). Warna yang menarik (28,6%) dan preferensi lainnya (23,8%) menjadi alasan berikutnya. Harga tidak menjadi alasan signifikan bagi seseorang ketika membeli aksesoris karena hanya satu orang yang memilih (4,5%). Dapat disimpulkan bahwa selama konsumen menyukai aksesoris yang dijual, mayoritas konsumen bersedia membelinya berapapun harganya

2. Anda lebih menyukai aksesoris dengan bahan*

Pilihan (boleh lebih dari satu)	Jumlah responden (dari 21 orang)	Persentase
Logam	5	23,8%
Batu	5	23,8%
Biji-bijian	9	42,8%
Manik-manik	2	9,5%
Campuran dari berbagai material	10	47,6%

Kesimpulan: responden paling menggemari aksesoris yang menggunakan campuran berbagai material (47,6%) dan biji-bijian (42,8%).

Mayoritas responden sudah lebih tertarik menggunakan campuran dari berbagai bahan mineral dan manik manik. Sementara untuk logam dan batu juga layak dipertimbangkan saat membuat asesories sebagai bagian dari rangkaian asesories biji Jenitri.

3. Desain yang Anda harapkan dari koleksi LORI berikutnya?*

Banyak responden yang menantikan desain baru yang unik, khususnya kalung. Aksesoris dengan ukuran kecil juga sedang banyak dicari, demikian pula aksesoris

untuk yang berhijab. Ada yang mengusulkan pembuatan desain aksesoris yang selama ini belum dibuat LORI, misalnya *headpiece*.

Responden berharap LORI terus mengangkat ciri dan ornamen Indonesia. Desain yang diharapkan adalah yang sesuai trend pasar, walau ada juga yang tetap menantikan desain klasik. Dalam hal material, ada yang mengusulkan agar batu-batuan Indonesia yang beragam bisa lebih banyak digunakan dalam desain LORI, walau biji-bijian tetap menjadi ciri khas utamanya.

Simpulan

Dari pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan biji Jenitri menjadi asesories dengan desain yang dipadukan dengan bahan bahan lainnya ternyata lebih diminati pasar. Selain itu hasil penjualan asesories ini dapat meningkatkan perekonomian para pembudidaya dan meningkatkan wawasan mereka tentang selera pasar ketika team peneliti membuka jalan dengan mengenalkan kepada para pengrajin sejenis dan juga mengikutsertakan dalam pameran dengan tingkat internasional seperti Pameran "Inacraf on October 2023". Dengan karakter yang telah dibina diharapkan semangat untuk terus berkarya dan berinovasi terus terpelihara.

Daftar Rujukan

- Bagas Prasetyowibowo. (2002). Manajemen Desain. Yayasan Desain sepuluh Bandung.
- Djakaria E. (2018). Workshop Membuat Asesoris Berbahan Dasar Sumber Daya Alam dari Biak Selatan untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga. Prosiding Sendimas 2017.
- Endang Sumantri. (2011). *Pendidikan Karakter: Nilai Inti Bagi Upaya Pembinaan Kepribadian Bangsa*. Bandung: Widaya Aksara Press dan Laboratorium PKn UPI.
- Erwin, M. (2017). *Pendidikan Kewarganegaraan Republik Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Ginting, S. (2020). *Dosen Penggerak dalam Era MBKM: Peran Dosen dalam Membangun Karakter dan Menumbuhkan Eksistensi Nasionalisme Era Milenial*. Gorontalo: PascaSarjana Universitas Negeri.
- Hendarman. (2019). *Pendidikan Karakter Era Milenial*. Bandung: Remaja Rosdaya.

Daftar Pustaka	Parenthetical citation (Sitasi dalam Tanda Kurung)	Narrative citation (Sitasi di Luar Tanda Kurung)
<p>Jamalong, A., Sukino, dan Sulha.(2020). <i>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di</i></p>		
<p>Mahmud. (2017). <i>Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi</i>. Bandung: Alfabeta.</p>		
<p>Maunah, B. (2015). <i>Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian HolistikSiswa</i>. https://Journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article</p>		
<p>Melissa Manley. (2011). <i>Jewelery Lab</i> Quarry Books Beverly Massachusetts9.</p>		
<p>Ray, I. B. (2016). <i>Implementasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi</i>. https://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyasrama/article/view/451volume 28</p>		
<p>Samani, M. (2019). <i>Konsep dan Model Pendidikan Karakter</i>.Bandung:PT Remaja Rosdaya.</p>		
<p>Sugiyono. (2014). <i>Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)</i>. Bandung: Alfabeta</p>		
<p>Tim PPM Manajemen. (2012). <i>Business Model Canvas penerapan di Indonesia</i>. Penerbit PPM. Jakarta</p>		
<p>Xuella Arnold & sara Withers. (2013). <i>Compedium of Jewelery making Techniques</i>. Search Press London.</p>		
<p>https://kontenindonesia.com</p>		
<p>https://repo.iain-tulungagung.ac.id</p>		
<p>https://medium.com/belajar</p>		
<p>(https://jurnal.ugm.ac.id/agritech/artikel)</p>		
<p>https://repository.ac.id</p>		

Bagas Prasetyowibowo. (2002). Manajemen Desain. Yayasan Desain sepuluh Bandung.	(Bagas Prasetyowibowo. 2002).	Bagas Prasetyowibowo. (2002).
Djakaria E. (2018). Workshop Membuat Asesoris Berbahan Dasar Sumber Daya Alam dari Biak Selatan untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga. Prosiding Sendimas 2017.	(Djakaria E., 2018).	Djakaria E. (2018).
Endang Sumantri. (2011). <i>Pendidikan Karakter: Nilai Inti Bagi Upaya Pembinaan Kepribadian Bangsa</i> . Bandung: Widaya Aksara Press dan Laboratorium PKn UPI.	(Endang Sumantri. 2011).	Endang Sumantri. (2011).
Erwin, M. (2017). <i>Pendidikan Kewarganegaraan Republik Indonesia</i> . Bandung: Refika Aditama.	(Erwin, M., 2017).	Erwin, M. (2017).
Ginting, S. (2020). <i>Dosen Penggerak dalam Era MBKM: Peran Dosen dalam Membangun Karakter dan Menumbuhkan Eksistensi Nasionalisme Era Milenial</i> . Gorontalo: PascaSarjana Universitas Negeri.	(Ginting, S. 2020)	Ginting, S. (2020)
Jamalong, A., Sukino, dan Sulha.(2020). <i>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan</i>	(Jamalong, A, 2020) (Sukino, 2020) (Sulha, 2020)	Jamalong, A. (2020) Sukino (2020) Sulha (2020)
Mahmud. (2017). <i>Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi</i> . Bandung: Alfabeta.	(Mamud, 2017)	Mahmud (2017)
Maunah, B. (2015). <i>Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa</i> . https://Journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article	(Maunah, B. 2015).	Maunah, B. (2015).
Melissa Manley. (2011). <i>Jewelery Lab Quarry Books Beverly Massachusetts</i> 9.	(Melissa Manley, 2011)	Melissa Manley. (2011)
Ray, I. B. (2016). <i>Implementasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi</i> . https://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyasrama/article/view/451volumenumber28	(Ray, I. B., 2016)	Ray, I. B. (2016)
Samani, M. (2019). <i>Konsep dan Model Pendidikan Karakter</i> . Bandung: PT Remaja Rosdaya.	(Samani, M., 2019).	Samani, M. (2019).
Sugiyono. (2014). <i>Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)</i>	(Sugiyono.	Sugiyono.

Bandung: Alfabeta Tim PPM Manajemen. (2012). Business Model Canvas penerapan di Indonesia. Penerbit PPM. Jakarta.	2014). (Tim PPM Manajemen. 2012).	(2014) Tim PPM Manajemen. (2012)
Xuella Arnold & sara Withers. (2013). Compedium of Jewellery making Techniques. Search Press London.	(Xuella Arnold & sara Withers. 2013).	Xuella Arnold & sara Withers. (2013).

4. Bukti Review Ketiga

Volume: | E-ISSN: 2656-940X
Nomor: | P-ISSN: 2442-367X
Bulan: |
Tahun: | URL: jurnal.ideaspublishing.co.id

Membangun Karakter Kewirausahaan Dikalangan Pembudi Daya Biji Jenitri Desa Pangaringan dengan Mengembangkan Desain Aksesoris”

34

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Desa Pangaringan yang menjadi salah satu penghasil biji Jenitri yang hasil panennya diekspor ke luar negeri (India dan China) dengan jumlah yang sangat besar (ton), tetapi belum memperoleh hasil yang optimal karena harga ditentukan oleh pembeli dan pembudi daya biji Jenitri tidak memiliki kesempatan untuk menentukan harga. Harga sepenuhnya ada di tangan pembeli. Pembudi daya biji Jenitri tidak punya pilihan lain selain menjual biji Jenitri dengan harga yang dipatok oleh pembeli. Tujuan penelitian ini mengembangkan manfaat biji Jenitri menjadi asesoris dengan berbagai desain dan dipadukan dengan berbagai bahan alami yang ada di sekitar masyarakat, agar pembudi daya memiliki pilihan yaitu menjual biji Jenitri dan membuat biji Jenitri menjadi asesoris. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif partisipatif yang melibatkan tim peneliti dalam mendesain dan peluang-peluang yang dapat dikembangkan oleh pengrajin. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa biji Jenitri dapat didesain dengan berbagai bahan material lainnya seperti kayu, batu, tulang dan lainnya. Paduan bahan dengan biji Jenitri menghasilkan tampilan yang berbeda termasuk paduan warna dalam asesoris tersebut. Membuat desain ini memerlukan semangat dan inovasi yang terus menerus sesuai dengan berbagai perkembangan yang ada di masyarakat. Oleh sebab itu dalam penelitian ini dilakukan juga penyampaian tentang pentingnya karakter yang tangguh pada pembudidaya biji Jenitri, yang sekaligus menjadi pengrajin. Implikasinya para pembudi daya memiliki sumber pendapatan tambahan, yakni dari ekspor bahan mentah (biji Jenitri yang belum dijadikan asesoris) dan penghasilan dari penjualan asesoris. Para pembudi daya memanfaatkan waktu di sela-sela menunggu masa panen dengan mengikuti seminar, pameran dan sekaligus menerapkan dalam desain asesoris biji Jenitri yang beragam.

Kata Kunci

asesories, biji jenitri, desain, karakter

Abstract

The study was carried out in Pangaringan Village, which is a producer of Jenitri seeds that are shipped to China and India. The buyer sets both the price and the quality; Jenitri seeds that the buyer deems subpar are sold for extremely low prices. The purpose of this study is to expand on the health advantages of Jenitri seeds by creating accessories with a variety of styles and combining them with other locally available natural components. This study employed a participatory descriptive research design, wherein the research team creates possibilities for craftspeople to develop. The findings of the study demonstrate that other materials, including wood, stone, bone, and others, can be used to design Jenitri seeds. A distinct appearance is

produced by the mix of materials with Jenitri seeds, including the accessory's color scheme. It takes constant passion and creativity to create this design in line with different societal advancements. As a result, this study highlights the value of strong moral character in Jenitri seed farmers, who are also artisans. It is implied that growers have other revenue streams, such as sales of accessories and exports of raw materials (Jenitri seeds that haven't been turned into accessories). In addition to attending seminars and exhibits, growers make the most of the interim period between planting and harvesting by putting different types of janitri seed accessories into practice.

Pendahuluan

Penelitian tentang biji Jenitri mulai banyak dilakukan. Biji Janitri (Ganitri) atau biasa juga disebut sebagai Rudaksha, untuk selanjutnya penyebutan terhadap biji ini dilakukan secara bergantian. Sebagian besar penelitian dilakukan untuk kesehatan. Penelitian yang dilakukan Santo Zeno dkk ditujukan untuk mengkaji karakteristik kimia minyak Jenitri dan hasil penelitian menunjukkan bahwa minyak Jenitri (Ganitri) memiliki kandungan kimia. Artikel yang ditulis oleh Rizky Setiawan dan disunting oleh Nadila Eldia menyatakan bahwa biji Jenitri bermanfaat untuk kesehatan walaupun masih perlu pembuktian lebih jauh melalui berbagai penelitian namun manfaat biji Jenitri untuk kesehatan dapat juga diperoleh dengan menggunakannya sebagai kalung atau gelang, (<https://www.orami.co.id>) Senada dengan artikel ini dikemukakan oleh Deden Deni bahwa biji Jenitri bermanfaat untuk kesehatan tubuh karena mengandung fosfor, Glikosida, mangan, Kalsium, Khorin yang baik untuk kesehatan tubuh cara memanfaatkan biji Jenitri dapat dengan meminum air rebusan atau dihaluskan kemudian seperti layaknya minum teh namun manfaat biji Jenitri dapat juga diperoleh dengan menggunakannya sebagai bahan asesories dan digunakan sehari-hari (<https://www.kontenindonesia.com>). Penelitian terhadap manfaat biji Jenitri telah melalui sejarah panjang khususnya tentang manfaat bagi kesehatan diyakini mengandung vitamin C, B, K dan mengandung zat namun pembuktian terhadap hal tersebut memang masih tetap perlu dilakukan seperti yang ditulis oleh Alice Erza (biotifor.or.id). Sementara penelitian yang memanfaatkan biji Jenitri dengan memadukan berbagai bahan dalam desain masih langka oleh sebab itu penelitian ini dipandang penting sebab sangat memberi manfaat bagi masyarakat desa Pangaringan yang selama ini fokus ekspor biji Jenitri. Peneliti menyadari bahwa perlu upaya yang menyadarkan masyarakat pembudi daya mengubah mind set dan keluar dari zona nyaman. Artinya tidak pasrah menjual biji Jenitri dengan harga yang terlalu murah, untuk itu dalam penelitian ini menekankan pada **pembentukan karakter**. Karakter kewirausahaan yang akan mengantarkan pada ketahanan dan ketangguhan dalam melakukan banyak hal termasuk mencari dan mencoba terobosan baru dalam mengembangkan biji Jenitri menjadi asesories, termasuk melakukan



kombinasi dan padu padan bahan. Pendidikan karakter menolong setiap orang untuk dapat mengembangkan potensi terbaik dalam dirinya untuk setiap hal yang dilakukan. Karakter sesuatu yang dapat diubah dan dikembangkan menuju ke arah yang lebih baik dengan proses yang kontiniu yang dilakukan secara terus menerus.

Biji Rudraksha merupakan salah satu tanaman yang banyak ditemui di berbagai wilayah negara Indonesia. Wilayah wilayah yang menghasilkan biji Jenitri dalam jumlah besar selain Jawa Tengah adalah Sumatra, Kalimantan, Bali dan Irian. Awalnya tanaman ini hanya dipandang sebagai perindang (tanamannya tinggi 2530 m dan daunnya sangat rindang). Buah dari pohon ini akan jatuh dengan sendirinya ketika sudah tua. Sepintas buah ini tidak menarik apalagi jika tidak melalui proses pengolahan. Dalam perkembangannya biji Rudraksha yang telah diolah dapat dibuat kedalam berbagai perhiasan dan alat perkusi. Penelitian ini bertujuan memberdayakan biji Rudraksha kedalam berbagai bentuk aksesoris dengan memadukan dengan berbagai material yang ada. Pengalaman menunjukkan biji rudraksha yang telah dioleh, dipoles, diberi warna menjadi lebih menarik dan memiliki nilai jual yang tinggi. Dengan mengetahui sejarah dari Biji Jenitri (Rudaksha) termasuk manfaat yang diperoleh diharapkan semakin banyak yang tertarik mengkajinya dengan latar belakang keahlian yang dimiliki sehingga kedepannya para Pembudi daya memiliki daya tawar, tidak pasrah menerima harga yang ditetapkan oleh pembeli. Selain itu negara yang membeli biji Jenitri diharapkan bukan hanya dari negara India dan negara China.

Proses mengolah, memoles memerlukan keuletan, semangat juang dan kreatifitas yang tinggi. Melalui penelitian ini akan dilakukan pengkajian tentang implementasi Pendidikan karakter kewirausahaan melalui pengolahan biji rudraksha menjadi aksesoris kontemporer. Dengan karakter yang kuat tidak cepat menyerah selalu melakukan inovasi maka implementasi Pendidikan karakter kewirausahaan dapat mengangkat biji rudraksha dengan berbagai kreasi dan memiliki nilai jual yang tinggi baik pasar di dalam dan luar negeri

Nilai kebaruan dalam penelitian ini bahwa selama ini manfaat biji Jenitri masih terbatas pada ekspor buahnya saja atau dibuat asesories dengan desain yang sederhana sehingga pembelinya masih sangat terbatas maka penelitian ini berhasil memadukan biji Jenitri dengan berbagai bahan alami yang ada di sekitar masyarakat seperti batu, tulang, kayu. Dengan, desain yang unik, dan kreatif maka hasilnya sudah terbukti memiliki keunggulan karena lolos untuk ikut pameran Inakraf Jakarta pada bulan September 2023 dana diminati para pengunjung dan banyak yang tertarik dan membeli.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif partisipatif yang melibatkan Pembudi daya biji Jenitri, Pengrajin, Perguruan Tinggi, Desainer, Industri dan Pemerintah. Tahapan yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei ke Pengrajin.

Survey yang dilakukan bertahap. Tahap pertama peneliti datang untuk melihat langsung, pohon biji Jenitri, proses pengolahan menjadi biji Jenitri serta proses pengeringan, proses pemilihan sesuai dengan besar atau diameter biji Jenitri sampai dinyatakan layak untuk dijual. Survey ini dimaksudkan untuk melihat secara langsung biji Janitri, ukuran, warna, aroma, daya tahan dari biji Jenitri termasuk melihat langsung tanaman biji Jenitri serta proses pengolahan yang dilakukan sampai proses akhir biji Jenitri siap untuk diekspor. Selanjutnya wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara detail termasuk upaya apa saja yang telah ditempuh untuk meningkatkan pendapatan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa hampir semua pembudi daya fokus pada penjualan biji Jenitri yang belum dibuat sebagai asesories walaupun mereka mengeluh dengan harga yang ditentukan oleh pembeli dan bukan ditentukan oleh penjual. Dari wawancara juga diperoleh bahwa berapa tahun yang lalu ada yang sudah mencoba, tetapi kemudian menyerah karena tidak ada yang mendampingi. Team peneliti kemudian melakukan pendampingan serta melakukan Kerjasama dengan kampus agar bisa dijadikan desa binaan, selain itu bekerjasama dengan pemerintah daerah agar dapat menyelenggarakan pameran biji Jenitri di daerah sehingga semakin banyak yang mengetahui dan mengenal dan bahkan dijadikan souvenir dari daerah tersebut dengan desain baru serta adanya penambahan bahan yang lebih menarik. Hasil wawancara tersebut kemudian ditabulasi, dikoding serta ditarik kesimpulan. Selain itu disebarakan kuesioner kepada mahasiswa, dosen FSRD dan konsumen (pengguna) tentang pengetahuan mereka terkait pengolahan biji Jenitri menjadi aksesoris kontemporer, yaitu dengan memperhatikan perkembangan dan situasi akibat pengaruh dari modernisasi. Selain itu apa harapan, model, desain yang paling diminati. Hasil dari kuesioner ini menjadi acuan di dalam melakukan desain terhadap asesories biji Jenitri. Peran media masa penting sebagai salah satu sarana untuk mengenalkan biji Jenitri sekaligus menumbuhkan minat terhadap pembeli.

Melalui Focus Group Discussion (FGD) diperoleh berbagai masukan bahwa biji Jenitri dapat dibuat asesories dengan bahan khusus biji janitri karena sebagai masyarakat beranggapan bahwa biji Jenitri baik untuk kesehatan namun ini mesih perlu penelitian lanjutan dan pandangan lainnya adalah dengan memaduan biji Jenitri dengan bahan lainnya agar lebih menarik.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengubah paradigma sebagian besar pembudidaya biji Jenitri yang semua “pasrah” mengikuti pola yang sudah ada Yakin setelah musim panen maka akan datang pembeli dari luar negeri langsung ke lokasi kemudian melihat dan memilah yang dianggap berkualitas dilihat dari ukuran, bentuk maupun warna. Kemudian menentukan harga untuk yang berkualitas akan dibeli dengan harga satuan dengan harga yang lumayan menurut para petani (mulai dari harga seratus ribu sampai dengan lima jua). Namun bagi biji Jenitri yang tidak lulus seleksi harganya diminta sangat murah dan bahkan ada yang



kemudian dikilo. Satu kilo biji Jenitri sangat banyak jumlahnya tapi harganya sangat murah. Oleh sebab itu peneliti kemudian mengajak pembudi daya menjadi pengrajin biji Jenitri dengan desain beragam. Desain tersebut ada yang menggunakan hanya biji Jenitri tapi ada pula dengan memadukan dengan berbagai bahan alami lainnya seperti kayu, batu, tulang. Selain itu pilihan asesoriesnya dikembangkan menjadi gelang, kalung anting, bros dan juga jepit (peniti jepit) Warnanya pun divariasi agar semakin banyak pilihan bagi konsumen. Biji Jenitri memiliki daya tahan yang sangat lama, awet. Ini menjadi salah satu kekuatan dari biji Jenitri. Penelitian ini melibatkan desainer, industri dan juga perguruan tinggi. Hasil dari pengrajin tersebut kemudian dipasarkan. Bahkan sudah diikutsertakan dalam pasar berskala internasional yang diselenggarakan di Jakarta Convention Center yang dibuka langsung oleh Presiden Jokowi. Lakunya produk yang mereka buat diharapkan semakin menumbuhkan rasa percaya diri untuk terus berkarya. Kerjasama dengan Perguruan Tinggi yang dalam hal ini adalah Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Kristen Maranatha untuk memberikan seminar dan pelatihan. Seminar tersebut antara lain terkait dengan pentingnya karakter tangguh dalam membuat suatu karya, serta desain kontemporer untuk biji Jenitri. Pergeseran di kalangan generasi Z tentang perhiasan juga menjadi peluang. Saat ini Sebagian besar remaja lebih senang menggunakan asesories yang bervariasi baik dari sisi bahan, bentuk maupun desain. Kalau beberapa tahun yang lalu anak remaja lebih senang menggunakan emas sebagai perhiasan ternyata saat ini mulai bergeser. Salah satu alasannya untuk keamanan. Sehingga peluang ini bisa dimanfaatkan oleh pembudidaya biji Jenitri dalam meningkatkan perekonomian/kesejahteraan keluarga. Team peneliti juga menjalin jejaring dengan berbagai pengusaha yang bergerak di bidang asesories agar semakin menambah wawasan sekaligus menambah ruang ruang untuk ikut pameran dan menjual hasil karya mereka.

1. Implementasi Pendidikan Karakter Kewirausahaan

Pendidikan karakter semakin dianggap penting ketika ditemukan adanya dekadensi moral (menurunnya nilai-nilai moral), seperti budaya instan, ingin kaya tapi tidak mau bekerja, sikap menghalalkan segala cara, sikap menyalahkan orang lain serta sikap yang memandang segala sesuatunya dapat diselesaikan dengan uang. Bahkan lebih jauh orang cenderung tidak mau capek tapi ingin memperoleh hasil yang baik. Pendidikan sangat penting dalam membentuk karakter seseorang. Pendidikan merupakan sumber kemajuan suatu bangsa, melalui Pendidikan kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan (Abdul Rahmat, (2021: 2). Sukarno pernah berujar bahwa salah satu modal terbesar dalam membangun negara adalah membangun karakter bangsa. Ada pepatah yang mengatakan kalau kita kehilangan karakter, maka kita akan kehilangan segala-galanya. Titik kodrati manusia dibagi tiga yaitu sebagai makhluk individu, makhluk social dan makhluk politik. sebagai makhluk individu manusia memiliki keunikan yang membedakannya dengan orang lain. Keunikan ini jika dikelola dengan baik akan memberi banyak manfaat. Namun sebaliknya keunikan dapat menjadi penghambat dalam berelasi dan berinteraksi dengan orang lain. Allah Pencipta alam semesta telah mencipta dengan segala keunikannya yang

menyebabkan tidak ada manusia yang sama persis dimuka bumi ini. Hal tersebut dikuatkan dengan sidik jari manusia yang berbeda satu dengan yang lain. Sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan sesamanya untuk dapat menjalani hidupnya dengan baik. Manusia tidak dapat hidup seorang diri oleh sebab itu dalam mencapai tujuannya manusia bergabung dalam berbagai organisasi sesuai dengan maksud dan tujuan yang ingin dicapai, salah satunya melalui organisasi pendidikan. Pendidikan di Indonesia dilaksanakan dengan mengembangkan sistem pengetahuan yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila, oleh sebab itu proses Pendidikan haruslah mampu memberdayakan dan memberikan pengetahuan dan pengalaman nilai-nilai kepada peserta didik sehingga nilai-nilai tersebut terimplementasi sesuai dengan karakter manusia Indonesia

Fungsi Pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal (Endang Sumantri, 2011). Pendidikan karakter bukanlah hal baru. Masyarakat pada umumnya sepakat bahwa karakter penting dan turut menentukan keberhasilan orang dalam menjalani hidup. Karakter yang melekat pada individu atau kelompok masyarakat akan menentukan sejauh mana wujud interaksi dan komunikasi antarindividu, antarkelompok dalam masyarakat (Hendarman, 2019). Mengubah mental, pola pikir memang tidak mudah. Perlu kemauan dan kesadaran dari seluruh elemen bangsa. Pembangunan manusia perlu dilakukan secara utuh dan holistik. Pembangunan tersebut mencakup kesehatan, pendidikan dan karakter. Pembangunan kesehatan dilakukan dengan menumbuhkan dan mensosialisasikan pola hidup sehat, nutrisi yang seimbang, menjauhi rokok, minuman keras, memelihara lingkungan dan rutin berolahraga, serta tersedianya tenaga kesehatan dan fasilitas kesehatan yang memadai. Pendidikan karakter berkembang sejalan dengan perspektif pemikiran yang berubah akibat adanya perubahan sosial sepanjang sejarah kemanusiaan (Ace Suryadi, 2011).

Simon Philips (2008) mengartikan Pendidikan karakter sebagai tatanan nilai menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan. Istilah karakter berasal dari bahasa Latin Kharacter yang artinya menajamkan, membuat runcing dan membuat dalam (Mahmud, 2017:1). Dunia Pendidikan turut berperan dalam mengembakan karakter peserta didik melalui keteladanan di lingkungan sekolah maupun kampus, (Seriwati Ginting, 2020).

2. Sejarah, Manfaat dan Kegunaan Biji Rudraksha

Biji Ganiri mempunyai tekstur yang sangat indah, hal ini menjadi daya Tarik bagi desainer untuk dapat mengolah menjadi aksesoris kontemporer berupa kalung, gelang, bros, dll. kira-kira 150 tahun yang lalu Mukti, seorang India yang



tinggal di Kebumen memberikan bimbingan menanam pohon jenitri (yang dikenal dengan nama Rudraksha) hingga panen.



Gambar 1
Dokumentasi Pribadi
Foto diambil di lokasi penelitian (desa Pangaringan)
Pada tanggal 4 Agustus 2023

Commented [R1]: Sumber?

3. Membangun Kesadaran Wirausaha

Seorang wirausahawan harus memiliki ide-ide baru yang dihasilkan dari suatu kreativitas. Kreativitas inilah yang akan membawa wirausahawan untuk berinovasi terhadap usahanya. Kreativitas adalah inisiatif terhadap suatu produk atau proses yang bermanfaat, benar, tepat, dan bernilai terhadap suatu tugas yang lebih bersifat heuristik daripada algorithmic (Dollinger, 1995: 65). Rockler dalam Innovative Teaching Strategies mendefinisikan kreativitas adalah seseorang yang dengan sadar mendapatkan suatu perspektif baru dan sebagai hasilnya membawa sesuatu yang baru. INOVASI = Hasil kreativitas dalam aspek bisnis yang disambut pasar atau target pasar. Ekonomi kreatif merupakan pengembangan konsep berdasarkan aset kreatif yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Dos Santos 2007).

Proses yang harus dilalui oleh seorang wirausahawan dimulai dengan membuat business Plan. dimulai dengan *Market discovery*, dimana kita perlu memahami perilaku pelanggan pengguna aksesoris saat ini. Dengan cara *Fragmented Market*, dimana pasar sangat terbagi baik secara kelas ekonomi, jender, usia, harga, dll. Misalnya untuk usaha aksesoris, seorang pengusaha harus mengenali aksesoris apa saja yang ada dipasar saat ini. dengan mencari informasi trend pembelian/penjualan aksesoris diberbagai media sosial. Bersamaan dengan itu mencari kebutuhan seperti apa yang dibutuhkan pasar sesuai kebutuhan tiap segmen umur, jender, kelas ekonomi

dan trend saat ini. bagaimna perilaku orang-orang dalam berbelanja aksesoris. apa mereka berbelanja secara online, melalui *social network*, rekomendasi teman, atau belanja langsung di toko onsite?

Menyadari bahwa setiap orang berbeda latar belakang, kebiasaan, selera, dll tentu membutuhkan produk yang berbeda-beda pula. Karena itu perlu dipelajari bagaimana pelanggan memutuskan untuk membeli produk yang dibutuhkan secara social, fungsi dan emosinya. Denagn cara mengenali kebutuhan dan masalah yang dihadapi pelanggan, merasakan kebutuhan/masalah harus dijawab oleh produk yang akan ditawarkan dan produknya akan memecahkan masalah mereka dan membentuk persepsi bahwa produk tersebut akan memberi mereka nilai lebih. Sering kali pelanggan juga tidak tahu problem mereka, jadi untuk itu seorang wirausaha harus mengenali kebutuhan pelanggannya dan membangun relasi dengan mereka. Pertanyaan yang dapat dibangun adalah hal apa yang pelanggan pikirkan danrasakan? Hal apa yang pelanggan lihat dan dengar? bagaimana profil pelanggan dan kesehariannya, hal apa yang pelanggan lakukan dalam berbelanja? kesulitan apa yang dihadapi pelanggan terkait produk aksesoris? dan manfaat/ keunggulan apa yang diharapkan pelanggan?menemukan market yang tepat sangat penting, selain kita harus mempunyai empati, mengenaltrend, bagaimana kebiasaan pelanggan/calon pelanggan membeli aksesoris. Setelah kita mengenali hal-hal diatas barulah seorang wirausaha membuat Inovasi produk dan pengembangan produk, yang sering kali prosesnya dilakukan berulang-ulang sampai didapatkan produk yang baik dan dapat dijual dan mempunyai nilai tambah.

Proses yang harus dilakukan seorang wirausaha sangat Panjang dan melelahkan, tentu perlu keuletan, usaha yang pantang menyerah dan kesabaran sehingga usahanya dapat menghasilkan produk yang tepat dan diminati pasar. Kesadaran akan banyaknya persiapan

yang harus dilakukan sebelum mulai usaha, maka seorang wirausahaan pemula perlumempersiapkan hati dan pikirannya dan focus dengan baik.

4.Peluang Usaha mengembangkan Biji Jenitri sebagai aksesoris kontemporer

Pasar hari ini lebih banyak produk, lebih banyak saluran, lebih banyak pilihan jadi lebih rumituntuk seseorang membuka peluang usaha. Oleh Karena itu setiap orang yang ingin membuka usaha perlu membuat market research, mendefinisikan kebutuhan pasar dan inovasi produk.Honore de Balzac mengatakan: “Tidak ada yang lebih kuat daripada sebuah ide yang tepatpada masanya.”di Indonesia biji Rudraksha dibuat kalung dengan desain yang sangatsederhana, dimana kalung dirangkai menggunakan tali atau kenur. selain itu belum banyak orang yang



mendesain biji rudraksha dengan variasi yang dapat digunakan oleh pengguna sebagai aksesoris sehari-hari. Trend menggunakan bahan alam yang tidak merusak lingkungan menjadikan kebutuhan akan aksesoris yang dari bahan alam seperti biji Rudraksha menjadi suatu peluang yang besar. Dengan desain aksesoris yang tepat guna (sesuai kebutuhan pelanggan, mis untuk kebutuhan ke kantor), sesuai trend “green design” dan yang dapat membangun image cerita dibaliknya, biji rudraksha akan menjadi peluang usaha yang baik sebagai aksesoris kontemporer.

Karena bentuk tekstur yang indah dan keras, keunikan sifat-sifatnya membuat biji rudraksha dapat dijadikan kalung sebagai aksesoris yang unik dan otentik.

5. Peran Media, Kolaborasi Desainer, Perguruan Tinggi, Industri, Perajin dan Pemerintah

Kemajuan teknologi informasi memungkinkan banyak hal dilakukan secara bersama/kolaborasi dari berbagai elemen masyarakat. Peran media sangat penting karena melalui media diperoleh informasi tentang berbagai kegiatan berikut manfaat yang diperoleh. Media merupakan alat saluran komunikasi. Kata media berasal dari Bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium. Secara harafiah media diartikan sebagai perantara, yaitu perantara antara sumber pesan /a source dengan penerima pesan/a receiver, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id>. Media mendekatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan kepada para pengguna. Dunia desainer adalah dunia yang sangat dinamis, berubah begitu cepat sesuai dengan sifat manusia yang senang pada perubahan dan hal hal baru. Begitu juga halnya dengan aksesoris yang bahan, warna, design, bentuk komposisi dan kombinasi yang berubah dan berkembang.

Perkembangan dunia desainer tidak lepas dari peran perguruan tinggi. Perguruan tinggi sebagai wadah menimba ilmu, belajar mandiri dan melakukan kolaborasi berbagai disiplin ilmu. Kolaborasi atau karya bersama merupakan dua atau tiga orang, entitas atau organisasi bekerjasama untuk menyelesaikan tugas atau tujuan. Kolaborasi juga merupakan suatu jurus untuk menuju atau meraih kesuksesan. Kemampuan berkolaborasi merupakan satu poin penting untuk merekrut orang lain bergabung dalam satu team baik yang sifatnya freelance maupun kantor khususnya untuk para desainer. Pada dasarnya desainer tidak dapat bekerja sendiri, karena harus bekerjasama dengan klien atau sesama freelancer lainnya. Begitu juga dengan desainer kantor akan banyak bertemu dengan berbagai macam tim atau divisi. Adapun tujuan dari kolaborasi adalah untuk menjadi kaya, kaya ide, kaya bentuk, kaya desain. Dengan mendapatkan banyak sudut pandang maka ditemukan solusi dari

permasalahan yang ada. Kolaborasi yang positif akan meningkatkan rasa kepemilikan karya yang dibuat. Biasanya memiliki kepekaan, kepedulian dan rasa tanggung jawab sehingga tidak akan saling menyalahkan, tetapi saling mendukung. Selanjutnya di dalam desain ada pandangan bahwa *collaborative design* dipandang sebagai contoh yang paling baik dan ideal dalam membuat *design*, <https://medium.com/belajar>.

Kehidupan kampus sebagai bagian dari lanjutan sekolah menengah memiliki sifat yang sangat terbuka atas keberagaman dan pemikiran. Melalui kampus juga diajarkan tentang konsep, paradigma, teori dan ilmu. Perbedaan pandangan merupakan hal yang wajar, dan melalui perbedaan ini justru menumbuhkan kreativitas sampai akhirnya ditemukan solusi yang tepat untuk dikerjakan secara bersama. Kampus bahkan sering diibaratkan sebagai Menara airbagi masyarakatnya hal ini disebabkan karena kampus memberi peran bagi masyarakat dan memberi banyak terobosan sebagai bagian dari keunggulan Pendidikan tinggi. Diharapkan melalui Pendidikan yang komprehensif akan dilahirkan peserta didik yang memiliki sikap dan perilaku yang positif serta memiliki kompetensi yang siap memasuki dunia kerja. Pada FSRD Universitas Kristen Maranatha Pendidikan yang diberikan merupakan paduan antara teori dengan karya yang diwujudkan dalam berbagai pameran karya. Selain itu berbagai hasil pengabdian masyarakat juga dapat ditindaklanjuti dalam mengembangkan karya yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pendidikan saat ini dihimbau dan diajak kembali untuk menanamkan nilai-nilai karakter bangsa yang bermuara pada Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa. Lebih jauh dalam rumusan tujuan Pendidikan nasional dinyatakan bahwa untuk berkembangnya potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mukti menampung buah rudraksha untuk dibawa ke negerinya India. Dia menghargai satu buah Rudraksha begitu tinggi, sehingga banyak orang di desa-desa daerah Kebumen beramai-ramai menanam pohon rudraksha. Rudraksha sebutan Jenitri di India adalah tanaman setinggi 25-30 m dengan batang tegak dan bulat. Sepanjang tepi daunnya bergerigi dan meruncing dibagian ujung. Rudraksha berasal dari kata rudra berarti dewa Siwa dan aksa berarti mata. Arti kata keseluruhannya mata siwa. Orang Hindu meyakini Rudraksha sebagai air mata siwa yang menitik ke bumi. Tetesan air mata dewa itu tumbuh menjadi pohon Rudraksha.

Di Indonesia Rudraksha ini populer dengan nama ganitri, genitrix, atau jenitri. Bahasa latinnya *Elaeocarpus ganitrus* banyak ditanam di Jawa tengah, Sumatra, Kalimantan, Bali dan Timor. Indonesia memasok 70 % kebutuhan Jenitri dunia.

Sedangkan India, negara paling banyak menggunakan rudraksha hanya memproduksi 5% saja.

Menurut Ir. Komari, seorang peneliti, biji jeniri ini keras dan awet. Setiap biji memiliki jumlah lekukan atau muklis berbeda. Jumlahnya bervariasi mulai dari 1 hingga 21 muklis. Semakin banyak muklis makin tinggi nilainya dan makin langka.

Permintaan industri terhadap kualitas dan kompetensi lulusan menjadi salah satu hal yang penting. Berbagai informasi dari industri turut menjadi pertimbangan dalam mengembangkan kurikulum maupun karya yang akan dibuat. Demikian juga halnya dengan pembuatan aksesoris. Berbagai perubahan dan perkembangan turut mempengaruhi minat masyarakat. Pertimbangan daya beli masyarakat juga menjadi pertimbangan. Relasi antara kampus, pengrajin, pemerintah menjadi suatu kolaborasi yang penting dan tidak bisa dihindari. Keterlibatan industri tidak terlepas dari usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan (<https://repository.ac.id>). Pengrajin sebagai pekerja terampil dalam membuat atau menghasilkan barang-barang yang umumnya dikerjakan dengan menggunakan tangan. Barang-barang tersebut ada yang fungsional maupun barang-barang yang dekoratif seperti barang-barang seni. Para pengrajin ini perlu digandeng, dibekali dengan berbagai ilmu dan pengetahuan yang dapat menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan yang mereka miliki. Selain itu juga bagi yang kesulitan pendanaan dapat dibantu dengan membuka jalan atau informasi untuk mendapatkan pinjaman sebagai modal usaha dengan bunga yang rendah. Wujud Kerjasama dari semua elemen yang disebutkan di atas dapat juga dengan mencari peluang serta cara untuk memasarkan setiap produk yang sudah dibuat. Pemasaran yang dilakukan tidak hanya yang bersifat konvensional tetapi juga yang modern. Penjualan diharapkan tidak hanya untuk masyarakat dalam negeri tetapi juga bisa menembus pasar mancanegara.

Pembahasan

Setelah dilakukan seminar dan workshop maka para pembudi daya biji Jenitri mulai membuat asesoris. Pada dasarnya mereka berbakat sebab dengan pendampingan diperoleh hasil yang cukup baik. Saat pendampingan tersebut juga diarahkan, dikoreksi sehingga hasilnya menjadi lebih rapi dan menarik. Ketekunan mereka dalam membuat asesoris karena didampingi juga oleh kepala Desa dan juga diberi semangat bahwa hasil hasil kerajinan tersebut dapat dipamerkan di desa mereka. Selanjutnya untuk menumbuhkan rasa percaya diri dari pembudi daya yang sekarang mulai menekuni menjadi pengrajin (memiliki dua profesi) maka team peneliti memilih dan memilih karya yang dipandang layak untuk dipamerkan di pasar Internasional. Karya dari pengrajin desa

pangaringan tersebut diikutsertakan dalam Inacraf. Inakraf suatu ajang pameran bergengsi karena diikuti berbagai negara di Asia. Selain itu melalui penelitian ini upaya untuk menghubungkan para pengrajin desa Pangaringan dengan beberapa usaha sejenis dilakukan agar para pengrajin yang baru memulai usahanya dapat belajar dari mereka yang sudah terlebih dahulu bergelud di bidang asesories. Berikut ini beberapa data dari UMKM yang membuat produk aksesoris dan ikut pada Pameran Inacraft 2023 di JCC Senayan yang diadakan pada tanggal 1 hingga 5 Maret 2023.

CV ubud Corner, UC Silver Gold, Hana, Marsumelita Craft, Surya Silver GK Yogyakarta, Florent Jewelry, membuat perhasan dari perak dan Pearl.

Mereka bisa saling bertukar pengalaman juga matrial yang digunakan termasuk cara memperoleh matrial serta saling tukar informasi apabila ada workshop, seminar dan bahkan pameran.



Gambar 2



Dokumentasi pribadi
Pengambilan gambar dilakukan di Pameran Inacraft (Jakarta Convention Centre)
Pada tanggal 2 Maret 2023

Commented [R2]: Sumber (nama orang yang memiliki hak cipta foto (tidak bisa ditulis dokumentasi pribadi))



Gambar 3

Dokumentasi Pribadi, pengambilan gambar dilakukan di pameran Inacraft (Jakarta Convention Centre)
Pada tanggal 2 Maret 2023

Commented [R3]: Sumber (nama orang yang memiliki hak cipta foto (tidak bisa ditulis dokumentasi pribadi))



Gambar 4

Dokumentasi pribadi, pengambilan gambar dilakukan di pameran Inacraft (Jakarta Convention Centre) Pada tanggal 2 Maret 2023

Commented [R4]: Sumber (nama orang yang memiliki hak cipta foto (tidak bisa ditulis dokumentasi pribadi))

Berikut ini foto aksesoris yang menggunakan bahan biji Jenitri dan beredar di pasaran. Dapat kita lihat bahwa pengembangan desainnya masih terbatas. Ada yang sudah digabungkan dengan material lain dan ada yang belum.



Gambar (kiri) Kalung dari kain batik dengan bandul biji Jenitri dan beberapa material lain

Harga masih cukup murah. Model kalung ini sudah ada beberapa tahun terakhir dan masih dijual di Gambar 5 Diambil dari Dokumentasi Pribadi di INACRAFT 2023. Pada Tanggal 2 Maret 2023

Gambar (kanan) Kalung dari biji Jenitri dengan model standar

Model ini digunakan untuk keperluan kesehatan dan religius. Dirangkai dengan menggunakan tali.

Foto-foto berikut ini adalah karya tim peneliti yang sudah disampaikan juga kepada para pengarjin, yang sudah memadukan bahan biji Jenitri dengan bahan alam lainnya.



Gambar (kiri) Kalung LORI dari biji Jenitri kecil, manik-manik, dan tali kulit
Diambil dari dokumentasi Tim Peneliti

Gambar (tengah) Kalung dari biji Jenitri dengan rangkaian seperti durian
Menggunakan material biji Jenitri ukuran sedang, tali kulit, batu, dan manik-manik untuk aksentasi.
Diambil dari dokumentasi Tim Peneliti

Gambar (kanan) Kalung dari biji Jenitri dengan tulang sapi
Selain itu ada tambahan material bandul logam, manik-manik, dan tali kulit.
Diambil dari dokumentasi Tim Peneliti



Gambar (kiri) Kalung tali kulit dengan bandul dari biji Jenitri
Desain kalung sederhana berukuran kecil dengan bandul yang dibuat dari tiga ukuran biji Jenitri.
Diambil dari dokumentasi Tim Peneliti

Gambar (kanan) Bandul biji Jenitri dengan tiga alternatif logam
Dalam satu set ada tiga pilihan warna logam bandul sehingga dapat disesuaikan dengan baju yang digunakan.
Diambil dari dokumentasi Tim Peneliti



Gambar (kiri) Kalung biji Jenitri dan logam

Desain kalung sederhana dan klasik dengan perpaduan logam ornamen etnik yang tidak mengkilap (logam bakar).

Diambil dari dokumentasi Tim Peneliti

Gambar (kanan) Kalung biji Jenitri dan logam

Desain kalung kontemporer khas LORI dengan perpaduan logam modern yang mengkilap.

Diambil dari dokumentasi Tim Peneliti

Peneliti bekerjasama dengan mitra LORI aksesoris membuat kuesioner untuk mempertajam kebutuhan masyarakat akan aksesoris yang menggunakan biji Jenitri yang disesuaikan dengan kebutuhan masa kini. perajin LORI membuat aksesoris menggunakan bahan biji Rudraksha, sehingga kebutuhan penelitian dapat semakin baik hasilnya. berikut pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan ke responden customer LORI.

Terdapat dua puluh satu (21) responden yang tinggal di Bandung (16 orang), Jakarta (2 orang), Tangerang (2 orang), Australia (1 orang). Responden adalah konsumen LORI yang memiliki latar belakang profesi perawat (1 orang), dokter (1 orang), dosen (6 orang), ibu rumah tangga (7 orang), karyawan swasta (2 orang), PNS (2 orang), wirausahawan (2 orang). Berikut ini kategori generasi dan usia dari para responden:

Generasi dan rentang usia	Jumlah responden (dari 21 orang)	%
Generasi Baby Boomers kelahiran tahun 1946-1964 (usia 59-77 tahun di tahun 2023)	10	47,6
Generasi X kelahiran tahun 1965-1980 (usia 43-58 tahun di tahun 2023)	8	38,1
Generasi Y (Millennial) kelahiran tahun 1981-1996 (usia 27-42 tahun di tahun 2023)	3	14,3

Penelitian lanjutan dapat dilakukan berdasarkan kategori generasi dan usia untuk mengetahui pengaruhnya terhadap preferensi pemilihan aksesoris.

1. Apa yang menyebabkan Anda memilih produk aksesoris? (Kalung/gelang/anting/bros)*

Pilihan (boleh lebih dari satu)	Jumlah responden (dari 21 orang)	Persentase
Model yang tidak pasaran	17	81%
Warna yang menarik	6	28,6%
Kualitas bahan	11	52,4%
Harga yang sesuai kualitas	1	4,8%
Yang penting saya suka	5	23,8%

Alasan utama dari responden memilih produk aksesoris adalah model yang tidak pasaran (81%). Alasan kedua adalah kualitas bahan (52,4%). Warna yang menarik (28,6%) dan preferensi lainnya (23,8%) menjadi alasan berikutnya. Harga tidak menjadi alasan signifikan bagi seseorang ketika membeli aksesoris karena hanya satu orang yang memilih (4,5%). Dapat disimpulkan bahwa selama konsumen menyukai aksesoris yang dijual, mayoritas konsumen bersedia membelinya berapapun harganya

2. Anda lebih menyukai aksesoris dengan bahan*

Pilihan (boleh lebih dari satu)	Jumlah responden (dari 21 orang)	Persentase
Logam	5	23,8%
Batu	5	23,8%
Biji-bijian	9	42,8%
Manik-manik	2	9,5%
Campuran dari berbagai material	10	47,6%

Kesimpulan: responden paling menggemari aksesoris yang menggunakan campuran berbagai material (47,6%) dan biji-bijian (42,8%).

Mayoritas responden sudah lebih tertarik menggunakan campuran dari berbagai bahan mineral dan manik manik. Sementara untuk logam dan batu juga layak dipertimbangkan saat membuat asesories sebagai bagian dari rangkaian asesories biji Jenitri.

3. Desain yang Anda harapkan dari koleksi LORI berikutnya?*

Banyak responden yang menantikan desain baru yang unik, khususnya kalung. Aksesoris dengan ukuran kecil juga sedang banyak dicari, demikian pula aksesoris untuk yang berhijab. Ada yang mengusulkan pembuatan desain aksesoris yang selama ini belum dibuat LORI, misalnya *headpiece*.

Responden berharap LORI terus mengangkat ciri dan ornamen Indonesia. Desain yang diharapkan adalah yang sesuai trend pasar, walau ada juga yang tetap menantikan desain klasik. Dalam hal material, ada yang mengusulkan agar batu-batuan Indonesia yang beragam bisa lebih banyak digunakan dalam desain LORI, walau biji-bijian tetap menjadi ciri khas utamanya.

Simpulan

Dari pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan biji Jenitri menjadi asesories dengan desain yang dipadukan dengan bahan bahan lainnya ternyata lebih diminati pasar. Selain itu hasil penjualan asesories ini dapat meningkatkan perekonomian para pembudidaya dan meningkatkan wawasan mereka tentang selera pasar ketika team peneliti membuka jalan dengan mengenalkan kepada para pengrajin sejenis dan juga mengikutsertakan dalam pameran dengan tingkat internasional seperti Pameran "Inacraf on October 2023". Dengan karakter yang telah dibina diharapkan semangat untuk terus berkarya dan berinovasi terus terpelihara.

Daftar Rujukan

- Bagas Prasetyowibowo. (2002). Manajemen Desain. Yayasan Desain sepuluh Bandung.
- Djakaria E. (2018). Workshop Membuat Asesoris Berbahan Dasar Sumber Daya Alam dari Biak Selatan untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga. Prosiding Sendimas 2017.
- Endang Sumantri. (2011). *Pendidikan Karakter: Nilai Inti Bagi Upaya Pembinaan Kepribadian Bangsa*. Bandung: Widaya Aksara Press dan Laboratorium PKn UPI.
- Erwin, M. (2017). *Pendidikan Kewarganegaraan Republik Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.

Ginting, S. (2020). *Dosen Penggerak dalam Era MBKM: Peran Dosen dalam Membangun Karakter dan Menumbuhkan Eksistensi Nasionalisme Era Milenial*. Gorontalo: PascaSarjana Universitas Negeri.

Hendarman. (2019). *Pendidikan Karakter Era Milenial*. Bandung: Remaja Rosdaya.

Jamalong, A., Sukino, dan Sulha.(2020). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di*

Mahmud. (2017). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

Maunah, B. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian HolistikSiswa*. <https://Journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article>

Melissa Manley. (2011). *Jewelery Lab* Quarry Books Beverly Massachusetts9.

Ray, I. B. (2016). *Implementasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. https://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyasrama/article/view/451volume_28

Samani, M. (2019). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*.Bandung:PT Remaja Rosdaya.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta

Tim PPM Manajemen. (2012). *Business Model Canvas penerapan di Indonesia*. Penerbit PPM. Jakarta

Xuella Arnold & sara Withers. (2013). *Compedium of Jewelery making Techniques*. Search Press London.

<https://kontenindonesia.com>

<https://repo.iain-tulungagung.ac.id>

<https://medium.com/belajar>

(<https://jurnal.ugm.ac.id/agritech/artikel>

<https://repository.ac.id>



Daftar Pustaka	Parenthetical citation (Sitasi dalam Tanda Kurung)	Narrative citation (Sitasi di Luar Tanda Kurung)
Bagas Prasetyowibowo. (2002). Manajemen Desain. Yayasan Desain sepuluh Bandung.	(Bagas Prasetyowibowo. 2002).	Bagas Prasetyowibowo. (2002).
Djakaria E. (2018). Workshop Membuat Asesoris Berbahan Dasar Sumber Daya Alam dari Biak Selatan untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga. Prosiding Sendimas 2017.	(Djakaria E., 2018).	Djakaria E. (2018).
Endang Sumantri. (2011). <i>Pendidikan Karakter: Nilai Inti Bagi Upaya Pembinaan Kepribadian Bangsa</i> . Bandung: Widaya Aksara Press dan Laboratorium PKn UPI.	(Endang Sumantri. 2011).	Endang Sumantri. (2011).
Erwin, M. (2017). <i>Pendidikan Kewarganegaraan Republik Indonesia</i> . Bandung: Refika Aditama.	(Erwin, M., 2017).	Erwin, M. (2017).
Ginting, S. (2020). <i>Dosen Penggerak dalam Era MBKM: Peran Dosen dalam Membangun Karakter dan Menumbuhkan Eksistensi Nasionalisme Era Milenial</i> . Gorontalo: PascaSarjana Universitas Negeri.	(Ginting, S. 2020)	Ginting, S. (2020)
Jamalong, A., Sukino, dan Sulha. (2020). <i>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan</i>	(Jamalong, A, 2020) (Sukino, 2020) (Sulha, 2020)	Jamalong, A. (2020) Sukino (2020) Sulha (2020)
Mahmud. (2017). <i>Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi</i> . Bandung: Alfabeta.	(Mamud, 2017)	Mahmud (2017)
Maunah, B. (2015). <i>Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa</i> . https://Journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article	(Maunah, B. 2015).	Maunah, B. (2015).
Melissa Manley. (2011). <i>Jewelery Lab</i> Quarry Books Beverly Massachusetts9.	(Melissa Manley, 2011)	Melissa Manley. (2011)
Ray, I. B. (2016). <i>Implementasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi</i> . https://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyasrama/article/view/451volume28	(Ray, I. B., 2016)	Ray, I. B. (2016)

Samani, M. (2019). <i>Konsep dan Model Pendidikan Karakter</i> . Bandung: PT Remaja Rosdaya.	(Samani, M., 2019).	Samani, M. (2019).
Sugiyono. (2014). <i>Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)</i> . Bandung: Alfabeta Tim PPM Manajemen. (2012). <i>Business Model Canvas penerapan di Indonesia</i> . Penerbit PPM. Jakarta.	(Sugiyono. 2014). (Tim PPM Manajemen. 2012).	Sugiyono. (2014) Tim PPM Manajemen. (2012)
Xuella Arnold & sara Withers. (2013). <i>Compedium of Jewelery making Techniques</i> . Search Press London.	(Xuella Arnold & sara Withers. 2013).	Xuella Arnold & sara Withers. (2013).



JURNAL IDEAS
Pendidikan, Sosial, dan Budaya

Jalan Joesoef Dalie No.110, Dulalowo Timur, Kota Tengah, Gorontalo

SURAT PENERIMAAN
159/JI/LoA/11/2023

Yang terhormat,
Elliati Djakaria, Seriwati Ginting, Isabella Istripraya

Judul Artikel : Membangun Karakter Kewirausahaan Dikalangan Pembudi Daya Biji Jenitri Desa Pengaringan dengan Mengembangkan Desain Aksesoris

Kami berterima kasih atas pengajuan naskah artikel pada jurnal kami, Jurnal Ideas (Pendidikan, Sosial, dan Budaya).

Berdasarkan proses tinjauan redaksi, naskah yang telah dikirim akan masuk dalam tahap review untuk diterbitkan pada Volume 9 Nomor 4 November 2023.

Gorontalo, 20 November 2023

Hormat kami,
Journal Manager

Mira Mirnawati, M.Pd.



Jurnal Ideas: Pendidikan, Sosial, dan Budaya

Alamat Jln. Joesoef Dalie No. 110, Kel. Dulalowo Timur, Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo
Pos-el: ideasjurnal@gmail.com Contact Number: + +6285256643187

INVOICE

ID. 161/XI-2023

No	Nama Penulis	Judul Artikel	Fee Publikasi
	Elliati Djakaria, Seriwati Ginting, Isabella Istripraya	Membangun Karakter Kewirausahaan Dikalangan Pembudi Daya Biji Jenitri Desa Pengaringan dengan Mengembangkan Desain Aksesoris	750.000
		Total	750.000

Ditransfer ke nomor rekening

BNI 1407472192 a.n Mira Mirnawati

Konfirmasi transfer ke WhatsApp (0823 9322 8481)

Pembayaran paling lambat H+2 setelah invoice diterima.

Gorontalo, 20 November 2023
Chief Editor

Mira Mirnawati, M.Pd.